

**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK
PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF PADA SISWA SMP
NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NOVA JULIA
NIM. 190213061**

**Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM, BANDA ACEH
TAHUN 2024 M/1446 H**

**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK
PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF PADA SISWA SMP
NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh :

NOVA JULIA
NIM. 190213061

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

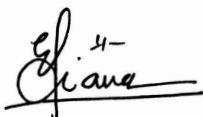
Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Elviana M.Si
NIP .197806242014112001



Nuzliah, S.Pd, M.Pd
NIP .199004132023212051

**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK
PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF PADA SISWA SMP
NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

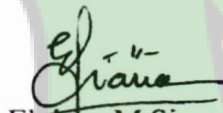
Telah Di Uji Oleh Panitia Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 1 Agustus 2024 M
26 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



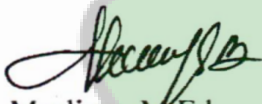
Elviana M.Si
NIP.197806242014112001

Sekretaris,



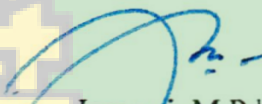
Nuzliah, S.Pd, M.Pd
NIP.199004132023212051

Penguji I,



Muslima, M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



Jarnawi, M.Pd
NIP.197501212006041003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Perussalam Banda Aceh



Prof. Saful Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Julia
NIM : 190213061
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul skripsi : Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Pembiasaan Perilaku Positif Pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertimbangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli tanpa izin pemilik.
4. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry banda aceh.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Juli 2024

Yang Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Nova Julia
Nim : 190213061
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Pembiasaan Perilaku Positif Pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh
Pembimbing I : Elviana, M.Si
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd
Kata kunci : Perilaku Positif, *Behavior Contract*, Konseling Kelompok

Perilaku positif merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku. Pada faktanya masih banyak terdapat siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh yang memiliki kebiasaan perilaku positif rendah, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kebiasaan perilaku positif melalui teknik *behavior contract* menggunakan layanan konseling kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *behavior contract* untuk pembiasaan perilaku positif pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen *one grup pretest-posttest desain*, dengan populasi sebanyak 63 siswa kelas VIII/3 dan VIII/7, dan dipilih 6 siswa yang menjadi sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan lembar kontrak perilaku. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 22 dan diperoleh t-hitung > t-tabel. Artinya, hipotesis penelitian (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) di tolak yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan teknik *behavior contract*. Dapat disimpulkan bahwa, teknik *behavior contract* dinyatakan cukup efektif untuk pembiasaan perilaku positif pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Kata kunci : Perilaku Positif, *Behavior Contract*, Konseling Kelompok

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah sang maha pencipta, berkat ridho dan karunia-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Selawat bernada salam penulis sanjungkan kepada nabi besar Muhammad SAW, serta sahabat dan keluarga beliau yang telah memperkenalkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada kita semua. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Pembiasaan Perilaku Positif Pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh”

Dalam menyusun karya ilmiah ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis alami. Namun berkat dukungan, motivasi dan semangat dari orang terdekat, penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. MA. M.Ed. Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta staf Dekan.
2. Ibu Muslima S.Ag, M.Ed selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku penasehat akademik yang telah membimbing dari awal pengerjaan proposal skripsi.
4. Ibu Elviana M.Si, selaku dosen pembimbing I yang tidak kenal lelah untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
5. Ibu Nuzliah S.Pd.I, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah senantiasa memberi bimbingan dari awal hingga tugas skripsi ini selesai.

6. Seluruh dosen dan staf prodi bimbingan dan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama awal perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Ibu Rosnidar dan bapak Julwaidi, selaku orang tua penulis yang telah senantiasa mendo'akan, menanggung segala bentuk kebutuhan finansial dan selalu memberikan semangat dalam setiap langkah penulis melewati hari demi hari dalam menempuh pendidikan. Terimakasih atas dukungan secara moral oleh adik tercinta, Desi Lianda. Semoga istiqamah dan kelak menjadi ustadzah di pondok. Dan semangat dari adik bungsu, Zulfikar. Semoga tumbuh menjadi pemuda yang baik dan bijak.
8. Bapak Burhanuddin S.Pd, Ibu Sri Wahyuni S.Pd, ibu Sarda Safrida S.Pd dan seluruh warga SMPN 8 Banda Aceh yang selalu bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas dan memberikan masukan selama penulis turun ke lapangan penelitian.
9. Aisah Nurul Fadila, Delvina Irianda, Marhamah, dan Zulfa Alfidia selaku teman seperjuangan, *support system* dan *partner* 24 jam yang tidak pernah lelah memberikan semangat.
10. Wira Farhah dan Dian Afrina, selaku sahabat pertama yang penulis miliki sejak menginjakkan kaki di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
11. Wulan Dari, Zulfikar, dan Harits Al-Harrats Jawad selaku sahabat dan teman dekat penulis yang senantiasa mendengarkan keluh kesah tidak berfaedah ketika penulis mengalami kesulitan dan kehabisan. Tanpa disadari, mereka memberi dukungan moral kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca dan akan penulis terima dengan baik. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 17 April 2023

Penulis,



DAFTAR ISI

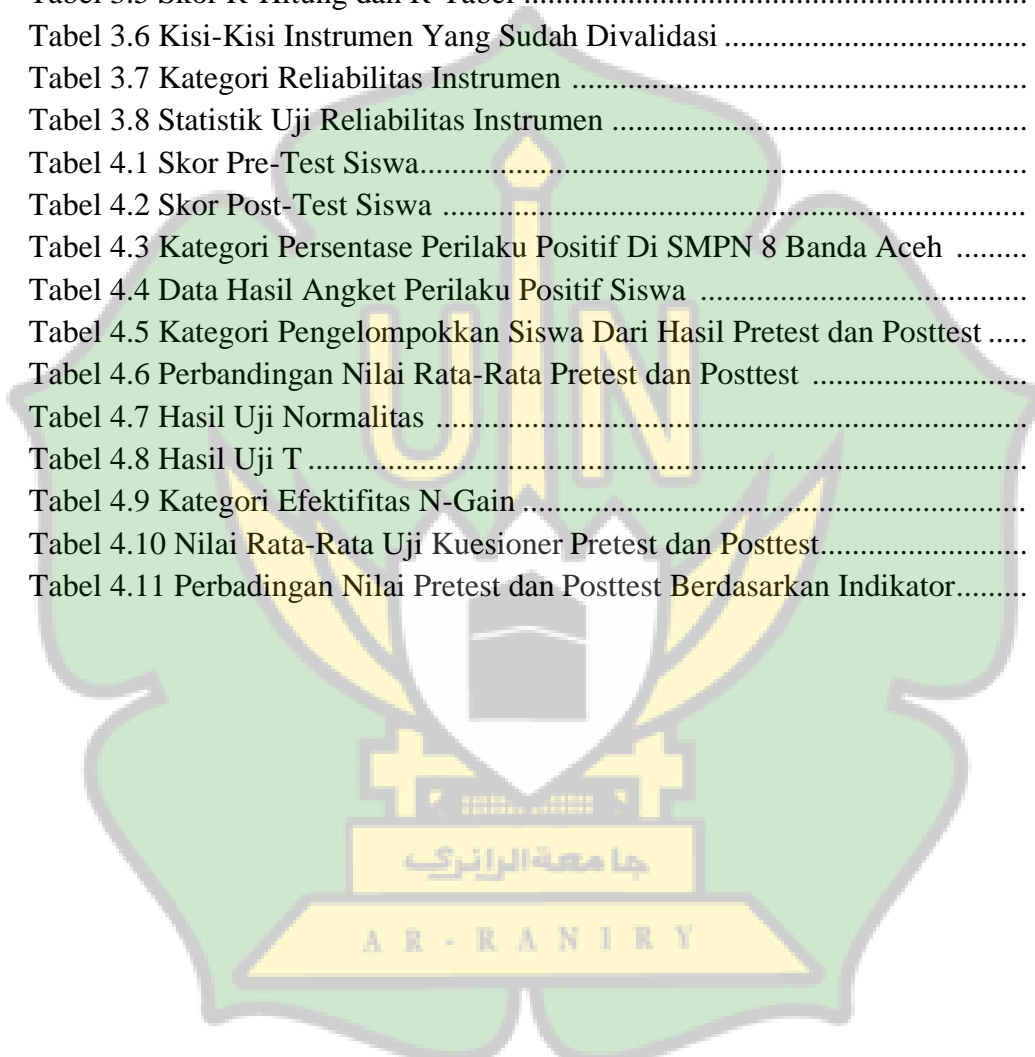
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Perilaku	12
B. Karakteristik dan Aspek perilaku positif	16
C. Pengertian dan Prinsip Dasar Teknik <i>Behavior Contract</i>	29
D. Tujuan dan Manfaat Teknik Kontrak Perilaku	32
E. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kontrak Perilaku	34
F. Tahapan Teknik Kontrak Perilaku	36
G. Pengertian dan Proses terbentuknya Konseling Kelompok	39
H. Prosedur Operasional Konseling Kelompok	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Rancangan Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel Penelitian	49
C. Instrumen Pengumpulan Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Penelitian	65
B. Hasil Penelitian dan pengolahan data	66
1. Penyajian data	66
2. Pengolahan data	74
3. Analisis Data	78

C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Tes Awal dan Test Akhir	47
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	49
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	51
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Positif.....	53
Tabel 3.5 Skor R-Hitung dan R-Tabel	56
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Yang Sudah Divalidasi	58
Tabel 3.7 Kategori Reliabilitas Instrumen	59
Tabel 3.8 Statistik Uji Reliabilitas Instrumen	60
Tabel 4.1 Skor Pre-Test Siswa.....	67
Tabel 4.2 Skor Post-Test Siswa	71
Tabel 4.3 Kategori Persentase Perilaku Positif Di SMPN 8 Banda Aceh	72
Tabel 4.4 Data Hasil Angket Perilaku Positif Siswa	72
Tabel 4.5 Kategori Pengelompokkan Siswa Dari Hasil Pretest dan Posttest	73
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.8 Hasil Uji T	75
Tabel 4.9 Kategori Efektifitas N-Gain	76
Tabel 4.10 Nilai Rata-Rata Uji Kuesioner Pretest dan Posttest.....	76
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Berdasarkan Indikator.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Judgement Instrumen
- Lampiran 6 : Angket Perilaku Positif
- Lampiran 7 : RPL
- Lampiran 8 : Modul
- Lampiran 9 : Nilai Pretest Dan Posttest
- Lampiran 10 : Nilai Uji Normalitas Dan Uji T
- Lampiran 11 : Lembar Evaluasi
- Lampiran 12 : Lembar Kontrak Perilaku
- Lampiran 13 : Foto Penelitian
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku pada umumnya dikelompokkan dalam perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif adalah perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Perilaku positif (*positivines*) yaitu berpikir positif pada diri sendiri dan orang lain.¹ Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik, menerima diri, dan memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Maslow mengemukakan bahwa perilaku positif adalah cerminan dari kepribadian yang positif. Perilaku positif menurut teori aktualisasi diri oleh Abraham Maslow, dapat dilihat dari kemandirian, kedisiplinan, rasa percaya diri, perilaku yang terbuka, kreatif dan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh peserta didik.²

Berikut beberapa perilaku positif menurut pilar karakter antara lain; dapat dipercaya, hormat terhadap orang lain, bertanggung jawab, berperilaku adil, bersikap peduli dan penuh belas kasih, warga negara yang baik, pemberani, mandiri, tekun, tuntas, cerdas, dapat diandalkan dan memiliki integritas.³

¹ Mila Syafira Rizki dkk, "Perilaku Positif Pada Komunikasi Antar Pribadi Dalam Tayangan *Web Series Janji* (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce), *Jurnal Komunikatio*, Vol 6, No 2, 2020, h. 61

² Rio Ramadhani, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT CORDOVA Samarinda", *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No 3, 2020, h. 3

³ Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-Hari*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010), h. 2

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu berperilaku positif, khususnya pada siswa sekolah menengah. Contohnya banyak peserta didik yang belum dapat dipercaya saat ulangan berlangsung, banyak mereka yang mencuri kesempatan untuk membuka catatan dan berbohong keluar kelas untuk ke kamar mandi, peserta didik juga bersikap abai dan tidak peduli dengan lingkungan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di dalam kelas dan perkarangan sekolah, sebagai warga negara yang baik, peserta didik belum mampu melakukan tugasnya dengan baik terbukti dari fasilitas-fasilitas sekolah yang dirusak. Namun sebaliknya, peserta didik terbiasa dengan perilaku negatif yang sudah dianggap menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh mereka di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas kewajibannya, seperti tidak mengejakan tugas baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah (PR), kurang kemandirian dan kurang kreatif dalam melakukan tugasnya sehingga menimbulkan perilaku mencontek dan bersikap “masa bodo” terhadap tugas sekolah.

Peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri berperilaku positif di setiap sendi kehidupan. Perilaku positif merupakan hal yang wajib diterapkan dan dibiasakan oleh peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mematuhi aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yakni menjadikan peserta didik sebagai individu yang beriman dan bertakwa, berbudi

⁴ Mutiani dkk, “Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 3, 2021, h. 706

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

Apabila peserta didik mampu membiasakan diri berperilaku positif, maka semua tindakan yang ia lakukan akan selalu bernilai positif, begitupun sebaliknya. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yulan Umar yang meneliti tentang perilaku mal-adaptif pada peserta didik di kota Bandung. Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang dan mematuhi apa yang dikatakan oleh guru mendapat nilai positif dari guru. Sedangkan peserta didik yang tidak mampu duduk diam selama jam pelajaran dan mengganggu ketenangan teman sekelasnya sering kali dimarahi oleh guru sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya.⁵

Fenomena yang terjadi di sekolah menengah saat ini, peserta didik belum mampu menerapkan dan membiasakan diri berperilaku positif, terbukti dengan banyaknya kasus atau masalah yang muncul pada peserta didik, mulai dari masalah kedisiplinan seperti masalah ketertiban terhadap aturan sekolah, masalah tanggung jawab kelas seperti piket harian, masalah pada kemandirian hingga tidak mampu mengerjakan tugas sendiri yang berujung mengambil tugas orang lain, kurangnya rasa percaya diri dalam pembelajaran sehingga menghambat interaksi antar siswa dan guru, tidak kreatif dalam mengerjakan pekerjaan sekolah yang mengakibatkan mencontoh milik orang lain, dan kurangnya sikap terbuka.

⁵ Sri Yulan Umar, "Penggunaan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Mal-Adaptif Pada Peserta Didik Low Vision di SLBN-A Kota Bandung", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, h. 1

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya terwujud, hal tersebut dibuktikan dari perilaku menyimpang yang ditampilkan oleh peserta didik. Perilaku menyimpang adalah tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dan perlu adanya usaha dari yang berwenang untuk memperbaiki perilaku tersebut. Banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya masalah pada siswa yang semakin sulit untuk diatasi. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan pembiasaan berperilaku positif pada siswa khususnya pada siswa sekolah menengah pertama.

Permasalahan perilaku pada peserta didik dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya melalui modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan reaksi individu terhadap suatu stimulus melalui penguatan atau hukuman. Teknik modifikasi perilaku yang dapat digunakan untuk membiasakan, mengurangi atau menghilangkan perilaku tertentu adalah teknik *behavior contract*.

Beberapa ahli berpendapat tentang *behavior contract* yaitu; Salkind mengemukakan bahwa kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah dokumen tertulis yang jelas dan menentukan imbalan atau konsekuensi yang tersedia dan bergantung pada kinerja perilaku tertentu. Latipun menjelaskan bahwa *behavior contract* adalah persetujuan dua orang atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli, konselor dapat memilih perilaku yang akan di ubah dan diterima oleh konseli. Kontrak perilaku telah digunakan secara efektif diruang kelas dan sekolah. Biasanya melibatkan perjanjian antara guru dan peserta didik. Lutfi Fauzan

menegaskan bahwa kontrak perilaku merupakan harapan dan tanggung jawab dan harus dipenuhi dan konsekuensinya.⁶

Kontrak perilaku (*behavior contract*) diberlakukan sebagai suatu penguatan yang mengikat agar siswa belajar untuk menghargai dan menepati kontrak yang telah mereka buat sendiri terkait dengan pengaturan dan pengelolaan waktu untuk menjalani kegiatan mereka sehari-hari sesuai dengan kontrak yang berlaku.⁷ Teknik kontrak perilaku adalah teknik yang dapat digunakan untuk memicu timbulnya motivasi, sehingga peserta didik dapat terdorong untuk memodifikasi perilakunya. Teknik ini mengatur kondisi siswa dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Teknik ini dianggap cocok karena memandang sifat peserta didik sekolah menengah atau dapat diartikan sebagai remaja yang menyukai tantangan dan diberikan *reward* atau *punishment*. Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya oleh Edy Purwanto dalam penelitiannya yang menggunakan teknik kontrak perilaku untuk menurunkan perilaku membolos.⁸

Teknik *behavior contract* diberikan menggunakan layanan konseling kelompok. Jidarahati dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan upaya yang diberikan oleh konselor terhadap individu-individu yang membutuhkan untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya,

⁶ Irna Sriwahyuni dan Neni Meiyani, "Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik", *JASSI_Anakku*, Vol 19, No 1, 2021, h. 51

⁷ Anisa Puji Harlina dkk, "Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku", *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, Vol 3, No 1, 2019, h. 3

⁸ Edy Purwanto, "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara", *Jurnal Inovasi BK*, Vol 2, No 2, 2020, h. 58

sehingga individu-individu tersebut mampu mencapai perkembangan optimal sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya. Konseling kelompok memungkinkan setiap individu dalam kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.⁹

Penelitian ini selain bertujuan untuk membuktikan efektifitas teknik kontrak perilaku dengan layanan konseling kelompok pada pembiasaan perilaku positif siswa juga bertujuan menguatkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teknik ini dan perilaku peserta didik. Salah satu penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukarti dan kawan-kawan untuk mengurangi *bullying verbal* melalui teknik kontrak perilaku menunjukkan tingkat *bullying verbal* sebelum dilakukan *treatment* memperoleh nilai rata-rata dalam kategori tinggi, namun setelah diberikan *treatment* dengan kontrak perilaku, mengalami penurunan. Teknik kontrak perilaku secara signifikan efektif untuk mengurangi *bullying verbal* pada siswa.¹⁰ Hasil yang sama juga diperoleh oleh Mahdya Nabila dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang menunjukkan penurunan perilaku mencontek hingga skor 17,3, dari hasil rata-rata *pretest* 95 dan hasil rata-rata *posttest* 77,7.¹¹

⁹ Jidarahati dkk, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 1 Lahusa”, *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No 2, 2021, h. 4

¹⁰ Sri Sukarti dkk, “Mengurangi *Bullying Verbal* Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku”, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, Vol 7, No 1, 2021, h. 58

¹¹ Mahdya Nabila dkk, Pengaruh Layanan Konseling Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6, No, 1, 2020, h. 52

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMP Negeri 8 Banda Aceh, ditemukan banyak peserta didik yang belum mampu menerapkan pembiasaan perilaku positif. Kurangnya perilaku positif pada peserta didik di sekolah ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan perilaku buruk yang kerap kali ditunjukkan. Permasalahan yang paling sering terjadi adalah masalah kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos disaat jam pelajaran masih berlangsung, kurang aktif dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan-pernyataan guru BK selaku konselor di sekolah tersebut dan dibuktikan oleh catatan kasus berupa buku kasus yang merupakan rangkuman dari setiap kasus yang ditangani. Setiap satu semester sekali dilakukan referensi kasus untuk semua peserta didik. Semua permasalahan yang sudah peneliti sebutkan di atas, terdapat di sekolah ini.

Permasalahan tersebut jika terus dibiarkan akan semakin meningkatkan perilaku negatif yang tidak hanya dimunculkan di sekolah tetapi juga berdampak pada lingkungan lain di masa depan setelah tamat dari sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti tentang penerapan teknik *behavior contract* untuk pembiasaan berperilaku positif disekolah tersebut diharapkan agar perilaku positif dapat terus menjadi kebiasaan pada peserta didik kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas, maka deskripsi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan teknik *behavior*

contract efektif digunakan untuk pembiasaan perilaku positif pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *behavior contract* untuk pembiasaan perilaku positif pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atas pernyataan penelitian yang kebenarannya akan di uji berdasarkan data yang dikumpulkan saat penelitian yang secara teoritis memiliki kebenaran yang paling tinggi dan perlu adanya upaya pembuktian.¹²

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha : Adanya perbedaan kebiasaan berperilaku positif pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.
- Ho : Tidak ada perbedaan kebiasaan berperilaku positif pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka pada penelitian ini diharapkan manfaat yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

¹² Kristia Yuliawan, “Pelatihan SMARTPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No 1, 2021, h. 43.

1. Bagi peserta didik, diharapkan melalui teknik kontrak perilaku ini dapat membiasakan diri berperilaku positif, khususnya untuk peserta didik di SMP Negeri 8 Banda Aceh.
2. Bagi guru, diharapkan melalui penerapan teknik kontrak perilaku menjadi salah satu referensi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik, dan diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan positif yang sudah terbentuk pada peserta didik.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon konselor yang diharapkan memiliki keterampilan dan kompetensi profesional dalam profesi masa depan, dengan penelitian ini menjadi langkah awal dan persiapan diri serta pengalaman melaksanakan *treatment* secara langsung pada peserta didik.
4. Bagi khalayak umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang teknik dan layanan-layanan yang dapat dilakukan dalam proses bimbingan konseling.

F. Definisi Operasional

Penegasan pada istilah yang terdapat pada judul dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah sekaligus memberi batasan, sehingga menghindari salah penafsiran oleh pembaca. Pengertian dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Teknik *Behavior Contract*

Behavior contract atau kontrak perilaku adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling. Menurut kamus istilah Konseling dan Terapi, *behavior* adalah suatu gerak kompleks yang dilakukan individu terhadap situasi tersedia

termasuk berfikir selain tingkah laku yang tampak, sedangkan *contract* yang dapat diartikan sebagai suatu kesepakatan verbal, baik secara tertulis ataupun secara tidak tertulis antara kedua belah pihak.¹³

Teknik *behavior contract* dalam penelitian ini adalah sebuah perjanjian dan kesepakatan tertulis maupun tidak antara peneliti dan peserta didik terkait dengan perilaku yang telah dipilih untuk diubah dan dibiasakan oleh peserta didik, agar terbentuk perilaku baru yang diharapkan. Teknik kontrak perilaku ini diterapkan melalui layanan konseling kelompok dan kontrak yang dimaksud akan dibuat berdasarkan format yang telah ditentukan. Kontrak ini bersifat individu dan diberikan kepada setiap anggota kelompok.

2. Perilaku Positif

Perilaku adalah cara individu bertindak atau merespon stimulus dari dalam dirinya maupun dari luar. Perilaku positif adalah tindakan yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Perilaku positif merupakan cerminan dari kepribadian yang positif. Menurut teori Maslow, kepribadian positif anak dapat dilihat dari; kemandirian, kedisiplinan, rasa percaya diri, terbuka, kreatif, dan sikap bertanggung jawab.¹⁴

Perilaku positif menurut pilar karakter antara lain; dapat dipercaya, hormat terhadap orang lain, bertanggung jawab, berperilaku adil, bersikap peduli dan penuh

¹³ Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, (Jakarta: Raja Graja Gafinda, 2006), h. 30

¹⁴ Rio Ramadhani, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT CORDOVA Samarinda", *Ejournal Ilmu Komuniaksi*, Vol 1, No 3, 2020, h. 115

belas kasih, warga negara yang baik, pemberani, mandiri, tekun, tuntas, cerdas, dapat diandalkan dan memiliki integritas.¹⁵

Pembiasaan perilaku positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membiasakan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku pada peserta didik. Perilaku positif yang dipilih atau menjadi topik utama dalam penelitian ini antara lain; perilaku mandiri, perilaku disiplin, percaya diri, perilaku terbuka, kreatif, dan bertanggung jawab.

3. Konseling Kelompok

Prayitno mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.¹⁶

Dapat dipahami bahwa konseling kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada sekelompok peserta didik guna untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok untuk menerapkan teknik *behavior contract*.

¹⁵ Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-Hari*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010), H. 2

¹⁶ Dina Hajja Ristianti, *Penilaian Konseling Kelompok*, (Yogyakarta : Deepublish 2020), h. 10

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Perilaku

Perilaku adalah tanggapan (reaksi) setiap individu yang berupa gerakan maupun ucapan. Menurut Skinner perilaku adalah hasil dari proses belajar bertingkah laku, dimana perilaku tersebut selalu mendapatkan penguatan dari lingkungan melalui proses perkondisian.¹⁷ Menurut Kartono, perilaku merupakan segala aktivitas, perbuatan, serta penampilan diri seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya perilaku manusia dibentuk oleh lingkungan sosialnya.¹⁸

Pandangan behavioristik mengatakan bahwa perilaku manusia adalah respon terhadap stimulus yang mengenainya. Dengan kata lain, manusia berperilaku ketika ada rangsangan tertentu. Dari penjelasan perspektif kognitif, dinyatakan bahwa perilaku manusia adalah respon terhadap stimulus yang ada, tetapi dalam diri individu memiliki kemampuan untuk memilih dan menetapkan perilaku yang akan ditunjukkan.

Secara umum, perilaku adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau dikatakan oleh seseorang. Perilaku merupakan penampilan seseorang yang ditetapkan dalam sebuah kejadian yang kebetulan hal tersebut dapat berfungsi sebagai *reinforcement*

¹⁷ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 122

¹⁸ Nurul Ismi dan Akmal, "Dampak Game Online Terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan SMA Negeri 1 Bayan", Vol 3, No 1, *Journal of Civic Education*, 2020, h. 3

(penguatan). Perilaku seperti ini dapat dipertahankan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Bentuk-bentuk perilaku pada individu sangat beragam. Bentuk-bentuk perilaku begitu kompleks dan memiliki ruang lingkup yang luas. Bloom membagi perilaku dalam 3 domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembagian domain ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan.

Skinner mengatakan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Berdasarkan pendapat Skinner ini, maka perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua, yakni :

1. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah perilaku yang apabila terjadi respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas. Respon individu masih dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap rangsangan yang bersangkutan. Perilaku tertutup hanya diketahui secara tidak langsung melalui alat atau metode khusus.

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka adalah perilaku yang terjadi ketika respon terhadap rangsangan sudah berupa tindakan atau gerakan yang dapat diamati oleh orang lain atau disebut *observable behavior*. Dengan kata lain, perilaku terbuka merupakan perilaku yang kasat mata dan dapat diamati secara langsung melalui panca indra.¹⁹

¹⁹ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*, (Bogor : Linda Bestari, 2020), h. 7

Skinner menyebutkan perilaku ada 2 bentuk, bentuk perilaku yang disebutkan oleh skinner tersebut merupakan bentuk perilaku yang diamati, yaitu perilaku yang tampak atau terlihat dengan jelas dan perilaku yang tidak tampak dan perlu teknik khusus untuk mendeteksi perilaku individu tersebut.

Kuncoro berpendapat bahwa perilaku terbentuk dari ragam aktivitas manusia, kemudian terbagi 2, yaitu perilaku adaptif dan maladaptif.²⁰ Berikut penjelasan keduanya :

1. Perilaku Adaptif

Perilaku adaptif adalah perilaku yang berkembang sesuai dengan tuntutan atau harapan lingkungan terhadap seseorang. Perilaku adaptif juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan perkembangan dari lingkungan terdekatnya.

Sparrow mengemukakan 3 prinsip utama dari perilaku adaptif, yaitu: a) perilaku adaptif berhubungan dengan perkembangan usia, semakin tinggi usia maka perilaku yang muncul pun semakin kompleks. b) perilaku adaptif diartikan dalam lingkup harapan atau ukuran lingkungan terhadap seseorang. c) perilaku adaptif juga dapat diartikan sebagai tampilan perilaku yang khas bukan sebagai bakat kemampuan.

Secara umum, perilaku adaptif adalah keberhasilan anak untuk menyesuaikan perilakunya terhadap orang lain dalam lingkungannya. Perilaku adaptif mencakup; komunikasi, keterampilan hidup sehari-hari, sosialisasi, dan

²⁰ Nurussakinah Daulay, "Perilaku *Maladaptive* Anak dan Pengukurannya", *Buletin Psikologi*, Vol 29, No 1, 2021, hal. 46

keterampilan motorik. Perilaku adaptif berkembang ketika seseorang menjalankan tugas perkembangannya secara umum.

2. Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif adalah perilaku yang tidak diinginkan dan dapat mengganggu fungsi penyesuaian diri peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku maladaptif terbagi menjadi 3 kategori, yakni : a) perilaku maladaptif internalisasi, yaitu perilaku ketergantungan, menghindari orang lain, suka menyendiri, perasaan akan ditolak atau dikucilkan, dan sebagainya. b) perilaku maladaptif eksternalisasi, yaitu perilaku impulsif (bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu), amarah yang meledak-ledak, menentang, mengganggu dan sebagainya. c) perilaku maladaptif lain, seperti menghisap jempol/jari, mengompol, mudah bosan, berperilaku terlalu akrab dengan orang baru, membolos sekolah dan perilaku tidak menyenangkan lainnya.²¹

Dapat dipahami, perilaku maladaptif dapat dikatakan perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Perilaku maladaptif pertama yaitu perilaku *maladaptive internalizing* yang lebih menekankan pada gangguan emosi dan suasana hati. Kedua, perilaku *maladaptive externalizing* yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan keinginan orang lain, sebagian besar mengalami terkait dengan stres dan berfokus pada perilaku bermasalah. Ketiga yaitu perilaku maladaptif secara umum.

²¹ Nurussakinah Daulay, "Perilaku *Maladaptive* Anak dan Pengukurannya", *Buletin Psikologi*, Vol 29, No 1, 2021, hal. 49

Ditinjau dari segi yang berbeda, perilaku dari setiap individu ada dua bentuk, perilaku buruk (negatif) dan perilaku baik (positif). Perilaku negatif dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh individu, biasanya dipengaruhi oleh pertumbuhan otak dan kemampuan tubuh, apabila tidak segera diatasi akan membahayakan dirinya atau orang lain. Berikut beberapa contoh perilaku buruk pada siswa, antara lain; berbohong, bersikap kasar, membantah, dan lain sebagainya.²² Manusia memiliki daya-daya dinamis yang bisa membuatnya berubah. Proses perubahan manusia dari kurang baik menjadi baik maupun sebaliknya.

Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus yang dapat berupa gerakan atau ucapan. Dalam dunia pendidikan, perilaku siswa dijadikan sebagai salah satu aspek penilaian oleh guru. Perilaku memiliki bentuk-bentuk jika dilihat dari beberapa sudut pandang, ada perilaku yang diharapkan ada pula perilaku yang tidak diharapkan dan berusaha untuk dirubah (dimodifikasi) atau dihilangkan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pembiasaan perilaku positif sangat penting bagi siswa dalam kesehariannya dan sebagai penunjang nilai akademik yang baik.

B. Karakteristik dan Aspek Perilaku Positif

Perilaku positif adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku. Perilaku positif merupakan perilaku yang cenderung

²² Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Jakarta Selatan: Kawan Pustaka, 2006), h. 8

bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Perilaku positif (*positivines*) yaitu berpikir positif pada diri sendiri dan orang lain.

Berikut ini beberapa perilaku positif menurut pilar karakter :

1. Dapat dipercaya, yaitu seorang pribadi yang dapat menerima dan mensyukuri hidupnya, memiliki kejujuran, loyalitas, dan melakukan hal yang benar.
2. Hormat, yaitu seseorang memperlakukan orang lain dengan baik seperti ia menginginkan orang lain memperlakukan dirinya.
3. Tanggung jawab, yaitu pribadi yang mampu melaksanakan tugas, memiliki akuntabilitas, mengejar yang terbaik dan memiliki penguasaan diri.
4. Berperilaku adil.
5. Bersikap peduli dan penuh belas kasih.
6. Warga negara yang baik, yaitu pribadi yang mampu memberikan sumbangan kepada masyarakat dan negara serta menghormati otoritas serta menaati hukum yang berlaku.
7. Pemberani, yaitu pribadi yang mampu menanggung resiko dan konsekuensi atas perbutannya yang benar dan adil.
8. Mandiri, tekun, tuntas dan cerdas.
9. Dapat diandalkan, yaitu pribadi yang mampu berkomitmen.
10. Memiliki integritas, yaitu pribadi yang konsisten dan teguh dalam pendirian.²³

Pilar karakter di atas menunjukkan bahwa ada beberapa perilaku positif pada individu. Individu yang positif adalah individu yang jujur, bertanggung jawab dan memiliki penguasaan diri yang baik. Individu sebagai warga negara dan masyarakat yang baik, bersikap peduli dan penuh belas kasih kepada sesama. Individu yang positif adalah individu yang mandiri, dapat diandalkan serta mempunyai sikap konsisten.

Menurut teori kepribadian Maslow, perilaku positif dilihat dari teori aktualisasi diri berupa perilaku berikut:

²³ Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-Hari* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010) h. 72

1. Mandiri, kemandirian meliputi perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah dan hambatan dalam segala sesuatu tanpa melibatkan bantuan orang lain.
2. Disiplin, merupakan sikap mental untuk melkaukan hal-hal pada saat yang tepat dan sangat menghargai waktu.
3. Percaya diri, sikap percaya akan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri
4. Terbuka, keterbukaan meliputi perilaku seseorang yang sangat mudah untuk mengungkapkan isi hati dan pendapat dan serta senang berbicara.
5. Kreatif, Maslow mengartikan kreatif sebagai bentuk tindakan yang asli, naif dan spontan, sebagaimana yang dijumpai pada anak-anak yang polos dan jujur.
6. Bertanggung jawab, Maslow mengatakan orang yang bertanggung jawab akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh, jika terdapat kesalahan maka ia dengan berani mengakuinya.²⁴

Perilaku positif berdasarkan teori aktualisasi diri di atas merupakan suatu kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya. Maslow berpendapat ketika seorang individu dalam proses menjadi dirinya sendiri, akan mengembangkan potensi psikologis yang dimiliki. Oleh karena itu, perilaku positif menjadi bagian dari aktualisasi diri yang dapat juga dikatakan sebagai proses menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri.

²⁴ Rio Ramadhani, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT CORDOVA Samarinda”, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No 3, 2020, h. 115-116

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori kepribadian A. Maslow untuk dijadikan rujukan. Hal ini disebabkan karena perilaku positif yang dikemukakan oleh A. Maslow sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti harapkan dan sesuai dengan fenomena atau fakta di lapangan penelitian yang peneliti pilih. Perilaku-perilaku tersebut juga menjadi aspek dalam penelitian ini. Berikut penjabaran perilaku positif dari teori kepribadian A. Maslow :

1. Perilaku Mandiri

Dalam kamus psikologi, kemandirian berasal dari kata *independence* yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur segala sesuatu dengan sendirinya, seperti mengelola waktu dengan baik, memecahkan permasalahan dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengurus suatu hal.²⁵

Perilaku mandiri yaitu perilaku anak yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi berbagai hambatan dan dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan salah satu dari tingkat kebutuhan manusia yang disebut kebutuhan otonomi, sesuai dengan definisi mandiri yang dikemukakan oleh A.Maslow. Individu yang memiliki tingkat kemandirian rendah biasanya suka mencari perhatian dan mencari dukungan dari orang lain.

Widjaja memaparkan indikator perilaku mandiri sebagai berikut :

²⁵ Aulia Akbar Akmal, "Strategi Komunikasi Instruksional Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam Pembentukan Perilaku Mandiri (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Guru Dalam Pembentukan Perilaku Mandiri)", *Akademika*, Vol 4, No 2 , 2020, h. 6

- a. Berdiri sendiri, yaitu siswa mampu bertumpu pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- b. Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Mampu mengambil keputusan sendiri, yaitu siswa mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru tanpa menyontek pada teman.
- d. Inisiatif dan kreatif, yaitu kemampuan siswa mencari bahan pelajaran tanpa harus disuruh oleh guru.²⁶

Desmita juga berpendapat bahwa indikator-indikator kemandirian adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan yang kuat untuk belajar.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah.
- c. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.
- d. Percaya diri dan melakukan tugas secara mandiri.

Pendapat-pendapat di atas memiliki tujuan dan arah yang sama dalam merumuskan indikator kemandirian, oleh sebab itu peneliti berinisiatif memilih indikator mandiri dalam belajar dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Alasan peneliti memilih 2 indikator tersebut adalah sebagai rangkuman dari pendapat-pendapat di atas. Indikator yang lain seperti percaya diri, bertanggung jawab, dan kreatif telah menjadi aspek tersendiri dalam penelitian kali ini.

²⁶ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) h. 55

2. Percaya Diri

Percaya diri dapat diartikan sebagai rasa yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu. Percaya diri merupakan perasaan dan sikap anak yang teguh pada pendirian, kreatif dan berambisi untuk mencapai cita-citanya. Dalam proses pembelajaran, percaya diri merupakan salah satu faktor internal yang mendukung siswa akan keberhasilan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa karena pengaruh percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas sekolah maupun saat proses belajar di sekolah.²⁷

Grenville Kleiser, seorang penulis terkenal memaparkan cara menumbuhkan kepercayaan diri, yaitu : a) percaya pada kemampuan yang dimiliki, b) percaya pada keberhasilan di masa depan, c) bergaul dengan orang yang memiliki tingkat percaya diri tinggi, dan d) percaya bahwa kebodohan dapat di lenyapkan oleh rasa percaya diri.

Percaya diri dapat dikatakan sebagai kunci utama keberhasilan seorang individu. Potensi yang dimiliki oleh seorang individu tidak dapat tersalurkan dan dikembangkan dengan baik jika individu tersebut tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya dan kemampuan yang dimiliki. Individu yang tidak percaya diri, memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuan diri sendiri dan hal-hal yang dapat dicapai oleh dirinya. Percaya diri menimbulkan kesan yang baik terhadap orang lain.

²⁷ Ani Fakhroh Dan Syarif Hidayatullah, "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara" *El-Ibtikar*, Vol 7, No 1, 2019, h. 35

Percaya diri pada diri siswa dalam dunia pendidikan dibutuhkan agar siswa mampu untuk menunjukkan dirinya dan kemampuan yang dimiliki olehnya. Siswa yang menjadi juara bukanlah siswa yang hanya mengandalkan kepiatarannya saja, tetapi harus diselaraskan dengan tingkat kepercayaan diri yang baik.

Martini jamaris merumuskan indikator perilaku percaya diri sebagai berikut :

- a. Sikap berani bertindak dalam melakukan aktivitas.
- b. Tidak ragu dalam melakukan keinginan.
- c. Membuat apa yang ia inginkan.²⁸

Aprianti mengatakan indikator kepercayaan diri sebagai berikut :

- a. Yakin akan diri sendiri (optimis)
- b. Berani mengmabil keputusan.
- c. Menyukai pengalaman dan tantangan baru.
- d. Bertanggung jawab dan memiliki rasa toleransi (bekerja sama).
- e. Senantiasa bergembira dan senang.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil indikator untuk aspek percaya diri yaitu melakukan sesuatu tanpa ragu dan yakin pada diri sendiri (optimis). Peneliti memadukan kedua pendapat di atas untuk pemilihan indikator percaya diri yang akan peneliti teliti.

²⁸ Martinis Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : PPS Universitas Negeri, 2008), h. 73

²⁹ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta : Amzah, 2013) h. 75

3. Perilaku Terbuka

Perilaku terbuka (*overt*) adalah perilaku yang kasat mata dapat diamati secara langsung melalui panca indra.³⁰ Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus dalam bentuk tindakan yang nyata. Perilaku terbuka juga merupakan perilaku anak yang sudah mampu untuk mengungkapkan isi hati dan pendapatnya mengenai segala sesuatu yang dipikirkan dan dilalui olehnya dalam keseharian, misalnya tentang berbagai kejadian di sekolah, teman sebaya, atau masalah-masalah lain yang dialaminya. Perilaku terbuka menjadi salah satu hal utama yang harus ada pada diri anak untuk dapat diketahui perkembangan kejiwaannya.³¹

Perilaku terbuka adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya. Peserta didik mampu mendengarkan, menerima masukan serta memberikan perhatian untuk orang lain sehingga terjadinya pertukaran informasi. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengolah situasi yang terjadi di sekelilingnya. Perilaku terbuka penting diterapkan dan dibiasakan pada peserta didik agar peserta didik mampu mengutarakan perasaan dan mengurangi beban pikirannya.

Sesuai dengan pengertian perilaku terbuka yang dikemukakan oleh Nunti di atas, maka peneliti mengambil indikator untuk perilaku terbuka adalah jujur tentang perasaannya sendiri.

³⁰ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku Dan Kejiwaan Manusia*, (Bogor : Linda Bestari, 2020), h. 7

³¹ Nunti Sibuea dkk, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa", *All Fields of Science J-LAS*, Vol 2, No 4, 2022, h. 3

4. Perilaku Disiplin

Disiplin disebut sebagai dasar pembentukan karakter seseorang. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada aturan.³² Perilaku disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan segala sesuatu yang seharusnya dilakukan pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Perilaku disiplin membutuhkan *time management* yang bagus, pembiasaan mengatur waktu sangat berperan penting dalam perilaku ini. Pengembangan disiplin pada diri siswa akan membantu siswa dalam mengontrol diri dan membantu siswa mengenali perilaku yang salah.

Murtini dan Tu`u menyampaikan ada 5 indikator kedisiplinan siswa, yaitu :

- a. Disiplin masuk sekolah,
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah,
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas,
- d. Disiplin belajar dirumah, dan
- e. Disiplin dalam menaati peraturan sekolah.³³

Daryanto dan Miranda membagi indikator kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Patuh atau taat terhadap tata tertip sekolah
- b. Taat terhadap kegiatan pembelajaran disekolah.
- c. Melaksanakan semua tugas yang sudah menjadi tanggung jawab.
- d. Disiplin belajar dirumah.

³² Sasi Mardikarini dkk, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III", *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol 2, No 1, 2020, h. 31

³³ Nunti Sibuea dkk, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa", *All Fields of Science J-LAS*, Vol 2, No 4, 2022, h. 6

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari perilaku disiplin adalah patuh atau taat pada peraturan sekolah dan disiplin dalam mengikuti pelajaran sejalan dengan indikator-indikator yang telah dipaparkan oleh ahli-ahli di atas.

Disiplin adalah perasaan, kesadaran dan tindakan taat dan patuh pada aturan atau pada sesuatu yang dinilai sebagai tanggung jawab. Disiplin merupakan perilaku yang amat penting bagi setiap peserta didik. disiplin menjadikan peserta didik sebagai individu yang menghargai waktu. Disiplin membantu peserta didik untuk mengendalikan diri dan mengelola waktu, waktu untuk belajar, waktu untuk bermain dan waktu untuk melakukan hal-hal lain.

Disiplin tidak hanya berkenaan dengan waktu, tetapi disiplin memiliki lingkup yang luas, namun pada dasarnya disiplin merupakan sikap tertib. Disiplin juga berkaitan erat dengan karakter dan pengendalian diri individu. Individu dapat membedakan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk berdasarkan tingkat kedisiplinan yang ia miliki.

5. Kreatif

Kreatif adalah tindakan dari rasa ingin tau yang besar, senang bertanya, memiliki imajinasi yang tinggi, tidak takut salah, dan suka pada hal-hal baru. Kreativitas siswa dalam belajar didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dalam diri siswa yang bisa menciptakan hal baru berupa cara atau model yang bermanfaat dalam belajar. Perilaku kreatif perlu dikembangkan karena kemampuan tersebut dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pelajar yang memiliki banyak sifat positif seperti mandiri, bekerja keras, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki pengetahuan luas dan motivasi serta rasa ingin tau yang tinggi. Kreativitas

melibatkan interaksi dengan sesuatu yang baru, kemampuan memeriksa masalah dengan pikiran terbuka, belajar dari kesalahan dan menggunakan imajinasi untuk mengeksplor hal-hal baru.³⁴ Maslow berpendapat bahwa anak-anak pada dasarnya memang kreatif, kekreatifan tersebut sebagai bentuk tindakan yang asli, spontan dan sering dijumpai pada anak-anak yang polos dan jujur.

Dari penjelasan di atas, maka kreatif dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan individu memunculkan ide, gagasan baru, pemikiran baru, ide lama tetapi dimodifikasi dengan suatu hal yang baru atau kemampuan peserta didik dalam memberikan gagasan untuk pemecahan masalah. Dalam bahasa lain, kreatif adalah kemampuan peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat berupa sebuah karya yang belum pernah ada atau karya yang sudah ada kemudian dikombinasikan dengan ide barunya. Secara umum, orang yang kreatif dapat dilihat dari cara berfikirnya yang bebas dan menyukai sesuatu yang rumit dan berfikir realistik.

Hamid Muhammad dalam “Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik” menyebutkan beberapa indikator perilaku kreatif, antara lain :

- a. Memiliki rasa ingin tau yang besar.
- b. Sering bertanya dengan pertanyaan yang berbobot.
- c. Mengusulkan banyak gagasan untuk tiap masalah.
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan tan ragu-ragu.
- e. Menghargai rasa keindahan.

³⁴ Niko Sudibjo dkk, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar Dan Kerja Sama”, *Akademika*, Vol 9, No 1, 2020, h. 2

- f. Memiliki pendapat sendiri dan mengungkapkannya, konsisten serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g. Mempunya selera humor tinggi.
- h. Memilki imajinasi yang kuat.
- i. Dapat mengajukan gagasan dan pemikiran yang berbeda dari orang lain untuk pemecahan masalah.
- j. Mampu bekerja sendiri.
- k. Senang mencoba sesuatu yang baru.
- l. Memiliki kemampuan elaborasi (mampu mengembangkan atau merinci sebuah gagasan).³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 2 indikator dari indikator-indikator yang telah disebutkan di atas untuk menjadi indikator penelitian dalam aspek perilaku kreatif, yaitu memiliki rasa ingin tau yang besar dan mengusulkan banyak gagasan untuk tiap masalah.

6. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Lickona menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah dasar hukum moral seseorang untuk

³⁵ Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 24

melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.³⁶

Bertanggung jawab yaitu perasaan untuk melakukan tugas atau kewajibannya dengan sungguh-sungguh, dan berani mengakui kesalahan. Maslow mengatakan orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sepenuh hati. Jika ia melakukan kesalahan, ia berani mengakui dan memperbaikinya tanpa menyalahkan siapapun.³⁷

Tanggung jawab adalah melakukan segala sesuatu baik berupa tugas atau kewajiban dengan bersungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti individu yang siap menanggung semua resiko dan akibat dari tindakan yang dilakukan.

Indikator tanggung jawab menurut Fitri ada 4, yaitu :

- a. Mengerjakan tugas dengan baik
- b. Bertanggung jawab (menerima konsekuensi) terhadap setiap perbuatan.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- d. Melakukan tugas kelompok secara bersama-sama.³⁸

Bersarkan pendapat dari Fitri di atas, maka indikator untuk aspek perilaku bertanggung jawab pada penelitian ini adalah mengerjakan tugas dengan baik dan menerima konsekuensi atas setiap perbuatan.

³⁶ Siti Nuroniyah, "Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa MA" *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 6, No 2, 2020, h. 135

³⁷ Rio Ramadhani, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT CORDOVA Samarinda", *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No 3, 2020, h. 117-118

³⁸ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi *Giving Questions and Getting Answers* Pada Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 1, No. 2, 2019, H. 58

Dalam penelitian ini, perilaku-perilaku di atas yang akan menjadi topik dalam layanan konseling kelompok selama penelitian berlangsung. Topik tersebut dipilih berdasarkan karakteristik permasalahan peserta didik yang sudah terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

C. Pengertian dan Prinsip Dasar Teknik *Behavior Contract*

Behavior contract atau kontrak perilaku adalah salah satu dari teknik modifikasi perilaku dalam teori behavioristik. Kontrak perilaku adalah perjanjian antara murid dengan guru dalam bentuk lisan maupun tulisan agar berperilaku tertentu dan akan diberikan penghargaan.

Lutfi Fauzan berpendapat bahwa kontrak perilaku merupakan perjanjian dua orang atau lebih untuk berperilaku tertentu dan mendapat imbalan atau ganjaran dari perilaku baru tersebut. Gantina mengemukakan pembuatan kontrak perilaku bertujuan untuk mengatur perilaku konseli sehingga memunculkan perilaku yang diinginkan berdasarkan kesepakatan kontrak antara konseli dan konselor itu sendiri.³⁹

Behavior contract (kontrak perilaku) adalah kontrak/aturan/kesepakatan bersama antara peserta didik (konseli) dengan konselor untuk mengatur dan mengendalikan perilaku peserta didik sehingga peserta didik terbiasa dengan perilaku yang diinginkan berdasarkan kontrak tersebut.

³⁹ Mahdya Nabila dkk, "Pengaruh Layanan Konseling Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol 6, no 1, 2020, h. 51

Kontrak perilaku merupakan teknik membantu konseli untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dengan bayaran/ganjaran berupa sesuatu yang telah disepakati. Menurut Gantina pembuatan kontrak perilaku adalah untuk mengatur perilaku konseli sehingga memunculkan perilaku yang diinginkan berdasarkan kesepakatan kontrak antara konseli dan konselor itu sendiri.

Kontrak perilaku dibuat secara bebas dan terbuka yang menghasilkan berbagai kesepakatan antara guru dan peserta didik. Peserta didik berjanji akan melakukan segala perilaku yang ada dalam kontrak yang telah disepakati dan guru berjanji akan memberikan hadiah atau ganjaran sesuai dengan yang sudah tertara dalam kontrak. Perjanjian tersebut diingatkan berulang kepada peserta didik agar peserta didik tetap ingat dengan kontrak.

Penggunaan teknik kontrak perilaku ini, diharapkan peserta didik mampu memahami dengan baik perilaku yang akan di ubah. Konselor harus segera memberi penguatan terhadap setiap perilaku yang diharapkan muncul sehingga peserta didik terus mengulangi perilaku positif tersebut. Penguatan yang konselor berikan dapat berupa penguatan sederhana seperti senyuman, acungan jempol, tepuk tangan ataupun pujian singkat kepada setiap konseli yang berperilaku positif. Dengan adanya penguatan tersebut, peserta didik akan senantiasa berusaha untuk memperbaiki perilakunya, serta dengan sengaja akan sering dan membiasakan diri untuk berperilaku baik dalam setiap kesempatan dan kesehariannya.

Teknik kontrak perilaku menjejarkan peserta didik untuk berkomitmen pada kesepakatan yang telah ia buat sendiri. Kontrak perilaku juga sebagai aturan

mengikat agar peserta didik belajar untuk menerapkan perilaku positif dalam kesehariannya.⁴⁰

Tujuan kontrak perilaku adalah untuk mengajarkan perilaku baru dan membiasakan diri dengan perilaku yang diinginkan dan meningkatkan perilaku tersebut serta mengurangi perilaku yang tidak di harapkan.

Menurut Komalasari, prinsip dasar kontrak perilaku ada 5 (lima) diantaranya;

- a. Kontrak atau kesepakatan disertai dengan penguatan.
- b. Penguatan diberikan dengan segera.
- c. Kesepakatan/kontrak harus dibuat secara terbuka dan bebas atas persetujuan konselor dan peserta didik,
- d. Kontrak harus jelas; *punishment*, *reward*, dan waktu berlangsungnya kontrak.
- e. Kontrak dilakukan secara terintegrasi dengan program sekolah.⁴¹

Dari pendapat Komalasari tersebut, *behavior contract* atau kontrak perilaku tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan, harus sesuai dengan peraturan dan berbagai kesepakatan yang telah disetujui dan memiliki prinsip yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan dan dilaksanakan secara efektif.

Mahoney dan Thoresen mengemukakan ciri yang diharapkan bagi efektifnya kontrak perilaku antara lain:

- a. Harapan yang jelas
- b. Mengkhususkan perilaku dan konsekuensinya
- c. Sistem monitoring
- d. Sistem sanksi
- e. Sistem bonus
- f. Tujuan yang hendak dicapai.⁴²

⁴⁰ Anisa Puji Herlina, "Pengembangan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku", *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, Vol 3, No 1, 2019. h 3

⁴¹ Gantika Komalasari dkk. *Teori dan teknik konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011). h.173

⁴² Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*, (Padang : Tnp, 2016) h. 198

Berdasarkan pendapat ahli di atas, agar kontrak perilaku dapat dilaksanakan dan berjalan secara efektif, maka konselor atau peneliti harus melibatkan peserta didik dalam setiap memutuskan atau merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesepakatan atau kontrak yang dibuat. Semua rincian yang berkenaan dengan kontrak perilaku harus dinyatakan dengan sangat jelas dan objektif. Sebaiknya kontrak perilaku harus dibuat tertulis agar siswa merasa terikat sehingga mencapai perubahan perilaku yang diharapkan sebelum kemudian diberikan hadiah sesuai yang telah disepakati dalam kontrak.

D. Tujuan dan Manfaat Teknik Kontrak Perilaku

Teknik yang digunakan dalam penerapan perilaku memiliki tujuan dan manfaat tersendiri. Berikut tujuan dan manfaat *Behavior contract* atau kontrak perilaku menurut para ahli.

Menurut Komalasari, tujuan dan manfaat dari kontrak perilaku adalah sebagai berikut :

1. Tujuan
 - a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru).
 - b. Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.
2. Manfaat
 - a. Membantu peserta didik untuk meningkatkan perilaku yang adaptif.
 - b. Membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.

- c. Memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang tingkah lakunya sendiri.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri individu.

Komalasari menjelaskan bahwa teknik kontrak perilaku memiliki tujuan dan manfaat tersendiri disamping tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh seorang peneliti atau konselor. Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh konselor yang menggunakan teknik ini dalam pelayanannya sebenarnya tidak jauh berbeda dari yang sudah dijelaskan oleh Komalasari di atas, hanya saja konselor membuat tujuan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.

Ratna menjelaskan tujuan dari kontrak perilaku adalah untuk mengubah perilaku peserta didik yang maladaptif menjadi adaptif, untuk memotivasi adanya perubahan perilaku sehingga diperlukan kondisi yang mengikat untuk tercapai perilaku yang diharapkan. Sedangkan manfaat dari kontrak perilaku adalah untuk membantu peserta didik dalam membentuk perilaku yang diinginkan dan diperoleh ganjaran tertentu sesuai kontrak yang telah disepakati.⁴³

Dari kedua pendapat di atas, dinyatakan bahwa tujuan dari teknik *behavior contract* ini adalah untuk menghapus perilaku lama yang *maladaptive* dan mengganti dengan perilaku baru yang diinginkan sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan tepat. Manfaat dari kontrak perilaku adalah meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mengelola perilakunya, meskipun saat kontrak telah berakhir.

⁴³ Ratna Dan Lilis, *Teknik- Teknik Konseling* (Yogyakarta : Deepublish, 2013), h. 67

Selain untuk mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan, kontrak perilaku juga bertujuan dijadikan sebagai alat untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam kesehariannya agar peserta didik dapat selalu berperilaku baik. Untuk mencapai hal tersebut, sangat diperlukan perhatian khusus dari konselor agar memperhatikan kondisi-kondisi dari peserta didik.

Konselor selalu menginginkan teknik yang diterapkan olehnya mampu mencapai tujuan dan manfaat secara menyeluruh. Peneliti sangat mengharapkan teknik ini mampu memodifikasi perilaku konseli di SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan menghilangkan atau meminimalisir perilaku lama, dan mengenalkan serta membiasakan perilaku baru.

E. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kontrak Perilaku

Selayaknya sebuah teknik, lumrah jika memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan teknik *behavior contract* yang juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

1. Kelebihan dari teknik ini antara lain :
 - a. Penerapan teknik ini digabungkan dengan beberapa pelayanan lainnya
 - b. Penerapan teknik ini dapat mengubah perilaku peserta didik secara langsung.
 - c. Dapat dilakukan secara individu atau secara berkelompok.
 - d. Pelaksanaannya yang cukup sederhana.

2. Kelemahan dari teknik ini adalah :

- a. Sederhana, namun membutuhkan waktu tergantung pada peserta didiknya
- b. Penggunaan teknik ini akan berjalan kurang baik jika konselor kurang dapat memberikan penguatan (*reinforcement*).⁴⁴

Segala sesuatu di dunia ini memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk teknik kontrak perilaku. Namun, jika kontrak perilaku dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuan, peserta didik akan menjalani kontrak dengan baik dan kontrak akan berjalan dengan lancar. Hal ini sangat berkaitan erat dengan bentuk dan bagaimana *reinforcement* diberikan oleh konselor.

Smith dan Schloss berpendapat, ada beberapa keuntungan penggunaan teknik kontrak perilaku, yakni ;

1. Peserta didik dapat belajar negosiasi dalam proses membuat kontrak perilaku.
2. Hasil negosiasi dari peserta didik tersebut memberikan informasi baru kepada konselor dalam menentukan penguatan yang potensial bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang *behavior contract* menjadi paham dengan *behavior contract*.

⁴⁴ Mujur Sejathi, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks 2011), h. 86

4. Kontrak perilaku yang telah dibuat bagi setiap peserta didik, memungkinkan konselor untuk membuat pengajaran individual.⁴⁵

Dapat dilihat bahwa *behavior contract* tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan. Konselor harus memberikan arahan dengan tepat kepada konseli agar kontrak perilaku dapat dipahami dengan baik oleh konseli. Konselor harus ekstra memperhatikan setiap perilaku yang dimunculkan oleh konseli dan diberikan penguatan agar kontrak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam teknik ini, peserta didik dapat bebas mengutarakan ide-ide mereka untuk dijadikan motivasi pada perubahan perilaku dirinya.

F. Tahapan Teknik Kontrak Perilaku

Konselor dalam melaksanakan sebuah layanan dan menerapkan sebuah teknik, langkah-langkah atau tahapan sangat diperlukan untuk mencapai keefektifan teknik tersebut. Langkah-langkah teknik kontrak perilaku menurut Komalasari adalah :

1. Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
2. Tentukan data awal (perilaku yang akan diubah)
3. Menentukan jenis penguatan yang diterapkan
4. Berikan penguatan secara langsung setiap kali perilaku yang di inginkan ditampilkan

⁴⁵ Munawir Yusuf Dan Egy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*, (Jakarta : tnp, 2007), h. 175

5. Beri juga penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan menetap.⁴⁶

Tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC adalah menganalisis A (*Antecedent* : pemicu perilaku), B (*Behavior* : perilaku yang dipermasalahkan), dan C (*Consequence* : konsekuensi). Contoh analisis teori ABC adalah:

A : Kurangnya pembiasaan atau ketegasan terhadap perilaku positif.

B : Tidak ada kesadaran diri untuk melakukan hal baik.

C : Asing dengan perilaku baik.

Setelah menganalisis ABC kemudian menentukan penguatan positif atau negatif. Contoh penguatan positif adalah : Sultan meminta maaf ketika ia berbuat salah, konselor atau peneliti mengacungkan jempol atau memberi pujian (konsekuensi), Sultan akan terus membiasakan diri untuk berbuat baik (kemungkinan efek). Contoh penguatan negatif adalah : Sultan mengejek teman sekelasnya (tingkah laku awal), Guru BK membawanya ke ruangan dan memarahinya (konsekuensi), Sultan akan membenci guru BK dan semena-mena dengan teman sekelasnya (kemungkinan efek).

Dari jenis penguatan yang telah dijelaskan di atas, penguatan positif lebih ditekankan dalam kontrak perilaku karena memberi penguatan yang menyenangkan sehingga tingkah laku yang diinginkan akan dilakukan berulang.

Sedangkan menurut Ratna, langkah-langkah pelaksanaan teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut :

1. Pilih salah satu perilaku yang dikendaki

⁴⁶ Gantika Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks 2011) h. 173

2. Deskripsikan perilaku tersebut.
3. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan penguatan.
4. Menetapkan *reward* dan membantu guru BK menjaga perilaku yang dikehendaki
5. Tulis kontrak secara sistematis dan jelas sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait.⁴⁷

Ratna menjelaskan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kontrak perilaku dengan sederhana. Hanya memilih perilaku yang akan dimodifikasi dan dideskripsikan perilaku tersebut agar kemudian dapat ditentukan ganjaran yang tepat sebelum diberikan format kontrak perilaku yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain Komalasari dan Ratna, beberapa ahli lain juga ikut berpendapat dalam menyusun langkah-langkah kontrak perilaku. Salah satunya Collons yang menjelaskan tahapan kontrak perilaku sebagai berikut ;

1. Merinci tugas dan perilaku yang akan dimodifikasi.
2. Merinci kriteria perilaku
3. Menyebutkan *reward/punishment* untuk perubahan perilaku.
Sebelumnya diberikan persyaratan terlebih dahulu.
4. Kontrak dibuat dalam bentuk tertulis.⁴⁸

⁴⁷ Ratna Dan Lilis, *Teknik-Teknik Konseling* (Yogyakarta : Deepublish, 2013), h. 69

⁴⁸ Afdhalul Fikri dkk, "Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 11 Sidrap", *Pinisi Journal Of Education* 2021. Di akses pada tanggal 12 Oktober 2023 pada situs http://eprints.unm.ac.id/25296/1/Afdhalul%20Fikri_Artikel%20Ilmiah%20Skripsi_1744041021_Psikologi%20Pendidikan%20dan%20Bimbingan.pdf

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan kontrak perilaku yang bertujuan untuk membiasakan perilaku positif harus disusun secara terstruktur terlebih dahulu, mulai dari memilih perilaku positif yang akan di biasakan, serta selalu memberikan penguatan setiap kali muncul perilaku positif yang telah dipilih pada siswa. Jika perilaku tersebut diulangi secara terus-menerus, maka akan mendapatkan *reward*. Sebaliknya, jika perilaku positif yang diinginkan tidak muncul, maka konseli harus siap menerima konsekuensi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendapat Ratna yang digunakan sebagai rujukan tahapan pembuatan kontrak perilaku dalam penelitian. Pendapat dari Ratna mudah dipahami, mudah dilakukan dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang diinginkan oleh peneliti.

Kontrak perilaku memiliki 2 kemungkinan, yaitu berhasil dan gagal. Jika kontrak berhasil maka penelitian ini mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, tidak menapik kemungkinan jika kontrak yang dijalankan gagal yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Ketika hal tersebut terjadi, konselor harus mempersiapkan tindakan untuk melanjutkan kontrak. Konselor perlu memperbaiki atau mengubah kontrak tersebut dengan peserta didik.

G. Pengertian Konseling Kelompok dan Proses Terbentuknya Kelompok

Konseling kelompok terdiri dari dua suku kata; Konseling dan kelompok. Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Pengertian konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran individu belajar tentang dirinya serta

tentang hubungan dalam dirinya, dan untuk dapat menentukan tingkah laku dan perkembangannya.⁴⁹ Kelompok adalah perkumpulan beberapa orang dalam satu forum yang sama.

Dari pengertian di atas, secara sederhana konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dan perkembangannya.

Prayitno berpendapat bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.⁵⁰

Dapat dipahami bahwa konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam waktu bersamaan. Seluruh peserta didik sebagai anggota kelompok dapat saling berinteraksi terkait topik yang dibahas dan berkenaan dengan permasalahan pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Brodbeek dan Lewin menggambarkan kelompok sebagai kumpulan individu yang mempunyai hubungan tertentu, mereka saling ketergantungan dalam ukuran yang bermakna. Mereka mengatakan, kelompok dapat memenuhi kebutuhan,

⁴⁹ Abu Bakar dan M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling, Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung : Citapustaka Media Perintis 2010), h. 16

⁵⁰ Dina Hajja Ristianti dan Irwan Fathurrochman, *Penilaian Konseling Kelompok*. (Yogyakarta : Deepublish 2020), h. 10

mengembangkan diri, mengembangkan potensi serta aktualisasi. Dalam kelompok akan di jumpai persepsi, adanya kebutuhan pada setiap individu, interaksi dan sosialisasi.⁵¹

Bentuk kelompok ditentukan oleh sifat hubungan yang ada diantara anggotanya. Malkolm dan Knowles menyatakan bahwa perkumpulan baru dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keanggotaan yang jelas, teridentifikasi melalui nama atau identitas lainnya.
2. Adanya kesadaran kelompok, dimana semua anggotanya merasa bahwa mereka merupakan sebuah kelompok dan memiliki kesamaan persepsi tentang kelompok.
3. Kesadaran tentang kesamaan tujuan, sasaran dan gagasan dalam berkelompok.
4. Saling ketergantungan dalam upaya memenuhi kebutuhan berkelompok.
5. Adanya interaksi, setiap anggota saling berkomunikasi dan merespon anggota lain.
6. Kemampuan untuk bertindak untuk sesuatu yang telah disepakati guna mencapai tujuan berkelompok.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, jumlah anggota kelompok sudah ditentukan. Konseling kelompok umumnya beranggota antara 4 hingga 12 individu. Untuk menetapkan jumlah individu yang dapat berpartisipasi dalam kelompok, ditentukan oleh kesediaan individu untuk menjadi anggota kelompok

⁵¹ Dina Hajja Ristianti dan Irwan Fathurrochman, *Penilaian Konseling Kelompok, ...* h. 22-23

dan kemampuan seorang konselor dalam menangani setiap anggota dan kegiatan kelompok.⁵² Rusmanan mengatakan jumlah anggota dalam konseling kelompok adalah 2 hingga 7 orang. Pauline Harrison berpendapat bahwa konseling kelompok yaitu layanan yang diberikan kepada 4 hingga 8 orang individu yang ditangani oleh 1-2 orang konselor.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui perkumpulan sejumlah orang. Kumpulan individu tersebut memiliki suatu kesamaan tertentu. Dengan demikian perkumpulan yang dapat disebut kelompok adalah apabila para anggota kelompok memenuhi unsur kesamaan serta saling berhungan dan berinteraksi.

Konseling kelompok dilakukan dengan jumlah anggota kelompok yang harus ditentukan oleh konselor. Beberapa ahli berpendapat tentang jumlah anggota kelompok pada layanan konseling kelompok. Namun, jumlah anggota kelompok yang akan dibentuk oleh seorang konselor tergantung pada kesanggupan dari konselor itu sendiri dalam memajemen sebuah kelompok. Jika dilihat dari teori, anggota kelompok jika kurang dari 4 individu dianggap kurang efektif karena dinamika kelompok kurang hidup. Jika anggota kelompok melebihi 12 individu, maka kelompok tersebut terlalu besar untuk sebuah layanan kelompok dan ditakutkan juga tidak akan efektif.

⁵² Muchlisin Riadi, *Konseling Kelompok – Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Teknik dan Tahapan*, Desember 2021. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 dari situs <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/konseling-kelompok.html>

⁵³ Rasimin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara 2018), h. 5 dan 7

H. Prosedur Operasional Konseling Kelompok

Beragam kegiatan hendaknya didasarkan pada perencanaan, perencanaan yang teratur dan terarah menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan, termasuk kegiatan layanan konseling kelompok. Oleh sebab itu, prosedur layanan penting untuk diketahui.

Konseling kelompok dilaksanakan bertahap, secara garis besar ada 4 tahapan dalam konseling kelompok, antara lain :

1. Tahap I pembentukan; anggota kelompok akan saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan kegiatan konseling kelompok yang ingin dicapai.
2. Tahap II peralihan; penghubung antara tahap I dan tahap III. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menanyakan atau mengamati apakah anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap III.
3. Tahap III kegiatan, menyusun pencapaian tujuan, mengungkapkan topik masalah secara bebas dan tuntas, keikutsertaan seluruh anggota kelompok dalam membahas masalah yang diarahkan oleh pemimpin kelompok (konselor).
4. Tahap IV pengakhiran; yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut.⁵⁴

⁵⁴ Ceria Hermina dan Dyta Setiawati Hariyono, *Kajian Metode Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, PSYCO IDEA, No. 2, Juli 2018, ISSN: 1693-1076

Berdasarkan berbagai sumber, tahapan ini yang paling sering digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan konseling kelompok. Tahapan ini adalah tahapan yang paling umum digunakan.

Namora Lumongga, menjelaskan tahapan konseling kelompok dalam 6 langkah, yaitu :

1. Tahap pra konseling, yaitu tahap pembentukan kelompok.
2. Tahap permulaan, yaitu anggota kelompok mulai belajar fungsi dan tujuan kelompok.
3. Tahap transisi, yaitu tahap para anggota kelompok akan diarahkan untuk memasuki tahap kegiatan layanan konseling kelompok.
4. Tahap kegiatan/tahap inti, yaitu tahap para anggota kelompok menyusun rencana tindakan, mendengar pendapat anggota kelompok lain dan merasa puas dengan kegiatan kelompok.
5. Tahap akhir, yaitu tahap penutupan. Anggota kelompok mulai melakukan perubahan perilaku.
6. Tahap pasca konseling, yaitu konselor menetapkan evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan konseling kelompok.

Prayitno membagi tahap konseling menjadi 4 tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Disamping keempat tahapan tersebut, terdapat tahap awal yang berlangsung sampai berkumpulnya calon anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan.

Prayitno mengatakan para ahli telah mengenali tahapan-tahapan kegiatan dalam

layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok, yang terkadang menggunakan istilah yang berbeda namun memiliki isi yang sama.⁵⁵

Tahapan konseling kelompok menurut Prayitno dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Tahap awal berjalan hingga berkumpulnya para calon anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Dalam tahap awal ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok, tujuan dan manfaat adanya kelompok, ajakan untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dan memungkinkan adanya kesempatan serta kemudahan bagi penyelenggara kelompok.

2. Kegiatan peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok telah mulai tumbuh, kegiatan kelompok dilanjutkan menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu adanya tahap peralihan.

3. Kegiatan pokok

Tahap ketiga ini merupakan tahap inti dari tujuan dibentuknya kelompok. Tahap inti juga merupakan tahap yang membutuhkan alokasi waktu terlama dari keseluruhan kegiatan kelompok.

4. Kegiatan pengakhiran

⁵⁵ Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara 2018), h. 171-172

Setelah puncak kegiatan kelompok pada tahap inti, maka tahap ini menjadi tahap akhir dimana pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.⁵⁶

Layanan konseling kelompok tidak dapat dilakukan secara spontan, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, mulai dari tahap mulanya dibentuk sebuah kelompok hingga sampai pada tahap akhir dan diperoleh tujuan dari pembentukan kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan yang dijelaskan oleh Prayitno.



⁵⁶ BKI `A 20, *The World Of Counselor*. (Purwokerto: Anagraf Indonesia, 2022), h. 269-279

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sugiyono mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.⁵⁷

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yakni penelitian yang dilakukan mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu *treatment* yang secara sengaja diberikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *one grup pre-test post-test design*, yaitu kelompok eksperimen yang diukur variabel dependen, diberikan *treatment*, kemudian diukur kembali tanpa ada kelompok pembanding.⁵⁸

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Hasil tes awal (sebelum diberikan *treatment*)

X : Tindakan (*treatment*)

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14

⁵⁸ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 161

O2 : Hasil tes akhir (sesudah diberikan *treatment*)

Langkah-langkah dalam rancangan penelitian ini adalah :

1. Pengukuran variabel (*pretest*)

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) dengan diberikan angket. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pembiasaan perilaku positif pada siswa sebelum diberikan *treatment*.

2. Pemberian *treatment*

Peneliti memberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan 6 kali pertemuan, sesuai dengan 6 perilaku positif yang akan di bahas. Pertemuan pertama, akan dilakukan konseling kelompok dengan tema perilaku mandiri. Pertemuan kedua, akan dilakukan konseling kelompok dengan tema perilaku disiplin. Pertemuan ketiga, bertema perilaku percaya diri. Pertemuan keempat, dengan topik perilaku terbuka. Pertemuan kelima, konseling kelompok dengan topik sikap bertanggung jawab. Pertemuan keenam akan dilakukan konseling kelompok dengan topik layanan perilaku kreatif. Pertemuan akan dilakukan dalam alokasi waktu +/- 40 menit. Setiap pertemuan akan dijelaskan dan disepakati tentang kontrak yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan.

3. Pengukuran variabel kembali (*posttest*)

Langkah terakhir adalah pengukuran kembali tingkat pembiasaan perilaku positif pada siswa dan evaluasi hasil dari kontrak yang telah dilalui oleh peserta didik/ konseli. Setelah tahap ini, akan diberikan *reward* bagi peserta didik yang berhasil dan *punishment* bagi peserta yang gagal menjalankan kontrak.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*. Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang memiliki ciri-ciri yang sama, sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau memberikan informasi (data) yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁹

Populasi adalah segala sesuatu yang menjadi subjek penelitian atau sesuatu hal yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi yang menjadi subjek penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas VIII/3 dan VIII/7 di SMP Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 63 siswa. Laporan guru kelas dan catatan dari buku kasus menunjukkan bahwa kelas-kelas tersebut di atas adalah kelas yang di huni oleh siswa-siswa bermasalah. Hal ini yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil kelas tersebut sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VIII/3	17	14	31
VIII/7	12	20	32

⁵⁹ Eddy Roflin dkk, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), h. 4

Dari jumlah populasi di atas, di ambil beberapa siswa dengan kategori tertentu untuk kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi. Sampel diambil dari bagian populasi yang menggambarkan populasi tersebut. Menurut Wina Sanjaya, penelitian sering kali berhubungan dengan penelitian dan teknik sampling.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan teknik ini adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dan dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti sendiri, seperti :

1. Siswa kelas VIII/3 dan VIII/7
2. Siswa rekomendasi guru BK.
3. Siswa yang paling sering mengisi buku kasus.
4. Siswa yang direkomendasikan khusus dari wali kelas atau guru pelajaran.
5. Siswa dengan nama paling banyak dalam buku siswa di meja piket.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang penulis ambil dari kelas VIII/3 dan kelas VIII/7 berdasarkan kriteria yang telah peneliti sebutkan di atas. Peneliti berinisiatif mengambil sampel dari kelas tersebut dikarenakan memiliki karakteristik yang peneliti butuhkan dalam pengumpulan data. Diantaranya memiliki tingkah laku seenaknya dengan teman sekelas, tingkat kesopanan yang rendah, susah diatur dan lain sebagainya.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Nama	Kelas
ARIP	VIII/7
AS	VIII/3
APSP	VIII/7
NN	VIII/3
WA	VIII/3
WS	VIII/7

Peneliti ingin mengetahui tingkat penerapan perilaku positif di kelas VIII/3 dan VIII/7 sebelum diberikan tindakan dengan teknik *behavior contract*. Kemudian di ambil 6 orang peserta didik yang telah disebutkan di atas berdasarkan hasil catatan buku kasus dan rekomendasi oleh guru BK di sekolah. Siswa dengan tingkat perilaku positif rendah sebelum diberikan penanganan dengan konseling kelompok dan teknik kontrak perilaku serta dilihat perubahan perilaku sesudah diberikan layanan dan teknik tersebut.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian tersebut lebih sistematis dan mempermudah peneliti.⁶⁰ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi dan angket sebagai instrument pengumpulan data.

⁶⁰ Mamik, *Metodelogi Kualitatif* (Jawa Timur : Zifatama Publishing 2015). h. 76

1. Observasi

Observasi adalah melihat, mengamati, dan meninjau dengan seksama suatu objek dengan menggunakan semua indra. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu dan mencatat peristiwa yang dialami secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁶¹

Observasi dalam penelitian ini peneliti lakukan langsung di lapangan dengan meninjau kembali perilaku siswa melalui mata kepala peneliti sendiri dan berbagai sumber data yang ada. Sumber data yang menjadi patokan utama dalam observasi kali ini adalah siswa yang direkomendasikan langsung oleh guru BK dan guru mata pelajaran. Dalam kegiatan observasi maka dibutuhkan lembar observasi yang sudah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti tentang hal apa saja yang perlu diobservasi.

2. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah buku kasus siswa. Selain buku kasus yang ada di ruang BK, peneliti juga meminta izin untuk diberikan akses melihat “buku siswa” yang terdapat di meja piket. Buku tersebut berisi tentang kegiatan siswa yang keluar masuk sekolah, mulai dari kedatangan hingga siswa tersebut pulang/dipulangkan. Buku siswa ini kebanyakan berisi tentang kasus siswa yang terlambat datang ke sekolah. Selain buku-buku tersebut, berbagai jenis arsip dokumen siswa tahun sebelumnya atau semester sebelumnya juga ikut menjadi bagian dari instrumen pengumpulan data pada penelitian kali ini.

⁶¹ Ni`Matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi:Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang : UMM,2018) h. 4

3. Angket

Angket adalah pernyataan-pernyataan tertulis yang akan dijawab atau diberi respon oleh peserta didik. Angket yang digunakan oleh peneliti berupa pernyataan-pernyataan yang akan disebarakan kepada siswa kelas VIII/3 dan VIII/7 yang telah ditentukan. Angket dibuat bersarkan 6 aspek perilaku positif yang telah disebutkan. Item-item yang tertulis dalam angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Positif

Variabel	Aspek	Indikator	item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perilaku positif	Disiplin	Patuh pada peraturan sekolah	2,7,11	3,6,8	6
		Disiplin dalam mengikuti pelajaran	1,4,9	5,10	6
	Bertanggung jawab	Mengerjakan tugas dengan baik.	14,16,20	12,18	5
		Menerima konsekuensi atas setiap perbuatan	13,19,21	15,17	5
	Mandiri	Mandiri dalam belajar	22,26,32,35	23,27,29,31,34	9
		Mandiri dalam melaksanakan tugas	24,30,33	25,28	5
	Percaya diri	Melakukan sesuatu tanpa keraguan	36,40,44	37,42	5
		Yakin pada diri sendiri	38,41,43,46	39,45	6
	Kreatif	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	47,50,53	49,56	5
		Mengusulkan banyak gagasan	48,51,55	52,54	5

		untuk masalah	tiap		
	Perilaku terbuka	Jujur perasaan	tentang	57,59,61,62,64	58,60,63,65
Jumlah					8
					65

Aspek perilaku positif pada penelitian ini berdasarkan pada teori aktualisasi diri oleh Abraham Maslow. Indikator dari setiap aspek yang dipaparkan merujuk pada pendapat beberapa ahli. Indikator perilaku disiplin merujuk pada pendapat Martini dan Tu`u serta pendapat Daryanto dan Miranda sebagaimana yang tertuang dalam penelitian Nunti Sibuea yang berjudul “Peran Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa”. Indikator bertanggung jawab merujuk pada pendapat Fitri sebagaimana dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa”. Indikator perilaku mandiri merujuk pada pendapat Widjaja dan Desmita sebagaimana dikutip dalam buku “Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi Inovatif” karya Eti Nurhati. Indikator perilaku percaya diri merujuk pada pendapat Martini Jamaris dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Kanak-Kanak” dan pendapat Aprianti dalam bukunya yang berjudul “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita”. Indikator untuk aspek kreatif diambil dari rujukan pendapat Hamid Muhammad yang dikutip dalam bukunya “Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik”. Indikator perilaku terbuka merujuk pada pendapat Nunti Sibuea dalam penelitian yang telah disebutkan.

4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁶² Hasil dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶³ Uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Uji validitas juga dapat dihitung dengan rumus :

Rumus Uji Validitas :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: jumlah masing-masing skor

$\sum y$: jumlah skor seluruh item

$\sum xy$: jumlah skor antara x dan y

n : jumlah responden

Pengujian validasi terhadap 65 item pernyataan dilakukan dengan 45 responden (peserta didik). Dari 65 item diperoleh 28 item yang valid serta dapat digunakan dalam penelitian dan 37 item pernyataan yang tidak valid di anggap gugur tidak dapat digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji validasi butir item dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

⁶² Johor, *SPSS 24 Untuk Penelitian*, (Jakarta : Alex Medi Kamputido, 2017), h. 293

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h.

Tabel 3.5
Skor R-Hitung dan R-Tabel Hasil Uji Validasi Butir Angket

No item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	.295	.287	Valid
2	-.039	.287	Tidak Valid
3	.007	.287	Tidak Valid
4	.134	.287	Tidak Valid
5	.147	.287	Tidak Valid
6	.116	.287	Tidak Valid
7	.194	.287	Tidak Valid
8	.287	.287	Valid
9	.026	.287	Tidak Valid
10	.329	.287	Valid
11	.303	.287	Valid
12	.291	.287	Valid
13	.094	.287	Tidak Valid
14	.308	.287	Valid
15	.313	.287	Valid
16	.236	.287	Tidak Valid
17	.136	.287	Tidak Valid
18	.288	.287	Valid
19	.312	.287	Valid
20	.287	.287	Valid
21	.032	.287	Tidak Valid
22	.327	.287	Valid
23	.483	.287	Valid
24	.009	.287	Tidak Valid
25	.301	.287	Valid
26	-.024	.287	Tidak Valid
27	.289	.287	Valid
28	-.034	.287	Tidak Valid
29	-.022	.287	Tidak Valid
30	.307	.287	Valid
31	.066	.287	Tidak Valid
32	.067	.287	Tidak Valid
33	.112	.287	Tidak Valid
34	.434	.287	Valid
35	.327	.287	Valid

36	.005	.287	Tidak Valid
37	.152	.287	Tidak Valid
38	.031	.287	Tidak Valid
39	-.415	.287	Tidak Valid
40	.292	.287	Valid
41	.323	.287	Valid
42	.077	.287	Tidak Valid
43	.331	.287	Valid
44	.074	.287	Tidak Valid
45	-.030	.287	Tidak Valid
46	.033	.287	Tidak Valid
47	.319	.287	Valid
48	-.175	.287	Tidak Valid
49	.151	.287	Tidak Valid
50	.235	.287	Tidak Valid
51	.313	.287	Valid
52	.298	.287	Valid
53	.541	.287	Valid
54	.240	.287	Tidak Valid
55	.097	.287	Tidak Valid
56	.294	.287	Valid
57	-.105	.287	Tidak Valid
58	.058	.287	Tidak Valid
59	.200	.287	Tidak Valid
60	.293	.287	Valid
61	.233	.287	Tidak Valid
62	.311	.287	Valid
63	-.041	.287	Tidak Valid
64	.288	.287	valid
65	-.144	.287	Tidak Valid

Tabel 3.3 di atas menunjukkan item yang valid dan item yang tidak valid setelah dilakukan uji validasi instrumen. Uji validasi dilakukan pada kelas VIII /1 dan VIII/2 SMP Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 45 siswa.

Setelah melakukan uji validitas, kisi-kisi instrumen berubah dari yang sebelumnya. Hasil perubahan kisi-kisi instrumen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Positif Yang Sudah Di Validasi

Aspek	Indikator	Item		Total
		(+)	(-)	
Disiplin	Patuh pada peraturan sekolah	1, 11	8	3
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran	-	10	1
Bertanggung jawab	Mengerjakan tugas dengan baik	14, 20	12, 18	4
	Menerima konsekuensi atas setiap perbuatan	19	15	2
Mandiri	Mandiri dalam belajar	22, 35	23, 27, 34	5
	Mandiri dalam melaksanakan tugas	30	25	2
Percaya diri	Melakukan sesuatu tanpa keraguan	40	-	1
	Yakin pada diri sendiri	41, 43		2
Kreatif	Memiliki rasa ingin tau yang besar	47, 53	56	3
	Mengusulkan banyak gagasan untuk tiap masalah	51	52	2
Perilaku terbuka	Jujur tentang perasaan	62, 64	60	3
Jumlah				28

5. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama maka akan tetap menghasilkan data yang sama pula.⁶⁴ Untuk meguji reliabilitas instrumen, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 121

Rumus Uji Reliabilitas :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisien reabilitas instrumen

k : Jumlah pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah butir pernyataan yang valid

σ_t^2 : Jumlah skor total

Reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti validitas, dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke dalam tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien *alpha* (α). interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kategori Reliabilitas Instrumen

Cronbach Alpha	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

Berdasarkan analisis reliabilitas, diketahui nilai *cronbach's Alpha* >0,6 artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁶⁵ Output SPSS seri 22 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut :

⁶⁵ Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 98

Tabel 3.8
Statistik Uji reliabilitas instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.703	65

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 65 item pernyataan menunjukkan reliabilitas (konsisten) instrumen perilaku positif sebesar 0,703. artinya tingkat korelasi berada pada kategori tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁶⁶ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang diteliti.⁶⁷

Peneliti mengamati kebiasaan perilaku positif pada peserta didik SMP Negeri 8 Banda Aceh, khususnya pada peserta didik kelas VIII. Observasi yang penulis lakukan ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan dan pembicaraan dengan peserta didik sehari-hari.

Observasi peneliti lakukan dengan memberikan lembar observasi yang sudah peneliti siapkan kepada guru BK dan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk

⁶⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Gelora Asmara Pratama, 2009), h. 129

⁶⁷ Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta : Indeks, 2011), h. 112

diisi sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Observasi dilakukan untuk melihat kelakuan peserta didik sehari-hari selama berada di sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti lakukan dengan menganalisis segala bentuk dokumen yang bersangkutan dengan peserta didik khususnya yang bersangkutan dengan tingkah laku peserta didik sehari-hari. Pada kegiatan ini patokan utama peneliti adalah buku kasus siswa dan yang memang berisikan kasus-kasus harian siswa.

Selain buku kasus, peneliti juga menganalisis berbagai jenis dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen yang berbentuk foto yang berisikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Salah satu dokumen yang dimaksud adalah arsip data siswa pada semester sebelumnya.

3. Angket

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik memberikan respon dengan jujur terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.⁶⁸

Angket yang digunakan adalah angket untuk mengukur tingkat pembiasaan perilaku positif pada siswa. Siswa diminta untuk memberikan tanda centang pada kolom pilihan jawaban dari pernyataan-pertanyaan yang telah disediakan. Jawaban yang harus peserta didik pilih adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan peserta didik. setiap pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban, yaitu :

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018) h. 108

- a. Kategori selalu (SL), berarti pernyataan tersebut selalu peserta didik lakukan dengan kisaran persentase keseluruhan 76% hingga 100%.
- b. Kategori sering (SR), berarti pernyataan tersebut sering peserta didik lakukan dalam kisaran persentase keseluruhan 51% hingga 75%.
- c. Kategori kadang-kadang (KD), berarti pernyataan tersebut sering peserta didik lakukan dalam kisaran persentase keseluruhan 26% hingga 50%.
- d. Kategori tidak pernah (TP), berarti pernyataan tersebut sering peserta didik lakukan dalam kisaran persentase keseluruhan 0% hingga 25%.

Setelah angket diberikan dan di isi oleh peserta didik, peneliti memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari peserta didik yang merupakan sampel penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengelolaan untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahapan hasil pengolahan data.⁶⁹ Data yang telah diperoleh setelah semua kegiatan diselesaikan akan diolah dan dianalisa. Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan atau tujuan dari penelitian. Tahap analisis adalah tahap yang

⁶⁹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 184

sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dalam tahap ini penulis menyimpulkan hasil penelitian.

Sebelum dilakukan uji T untuk menganalisa perilaku positif pada siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas. Uji normalitas adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁷⁰ Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan kesimpulan dari uji normalitas adalah apabila nilai sig \geq dari 0,05 maka distribusi dinyatakan normal sedangkan apabila nilai sig \leq 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk melihat hasil apakah selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*, digunakan uji statistik inferensial uji T. Untuk dapat dinyatakan adanya perbedaan hasil dari sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Jika hasil memiliki perbedaan yang signifikan maka nilai probabilitas atau sig. $<0,05$. Sebaliknya jika hasil nilai probabilitas $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum atau sesudah diberi *treatment*.⁷¹

Rumus Uji T :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\left\{n \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{(N-1)} N \sum Y^2\right\}}}$$

Keterangan :

D : Perbedaan antara skor pretest dan posttest

d : Rata-rata dari nilai perbedaan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....* h. 241

⁷¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 167

N : Jumlah subjek penelitian

Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa tingkat perilaku positif pada siswa dengan diolah melalui aplikasi statistik yaitu *SPSS 20 for windows*. Penelitian ini hanya satu subjek datanya yang diambil dua kali, misalnya pada awal dan akhir penelitian, lalu hasil dari dua kelompok data ini dibandingkan.

Analisis data pada skor pre-test dan post-test yang dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata. Selanjutnya, analisis skor pre-test dan post-test dilakukan dengan uji indeks gain (N-gain). Sebelum dilakukan uji N-gain, dilakukan perhitungan nilai dari skor yang diperoleh. Perhitungan nilai dari perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$p = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian perilaku positif pada siswa dilakukan dua kali yaitu sebelum diberi *treatment* berupa kontrak perilaku dan sesudah diberikan *treatment*. Peningkatan kebiasaan perilaku positif dengan penerapan kontrak perilaku dapat dilihat dengan menghitung indeks gain, yaitu :

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan dapat dikelompok dalam kategori berikut jika nilai lebih dari 0,7 maka katagori indeks gain tinggi, jika nilai di bawah 0,7 dan di atas 0,3 maka indeks gain dalam kategori sedang, jika nilai di bawah 0,3 maka indeks gain dalam kategori rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Berlokasi di Jl. Hamzah Fansuri No. 1, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. SMP Negeri 8 Banda Aceh berakreditasi A di bawah pimpinan bapak Burhanuddin, S.Pd. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII/3 dan kelas VIII/7 pada tanggal 03 hingga 27 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe *one group pre-test post-test design*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan selama penelitian, seperti :

1. Mengurus surat izin penelitian dari fakultas, kemudian pada hari senin tanggal 29 April 2024 surat tersebut di bawa ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk ditindaklanjuti izin melakukan penelitian di sekolah. Setelah urusan surat izin selesai dan diambil pada hari kamis pagi tanggal 2 Mei 2024, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengantar surat dan bertemu dengan guru BK di sekolah untuk meminta izin sekaligus melakukan observasi kepada guru-guru mata pelajaran.
2. Pada hari jum'at tanggal 3 Mei, guru BK memberikan 6 nama siswa yang akan menjadi sampel penelitian kepada peneliti untuk diberikan *treatment* kontrak perilaku menggunakan konseling kelompok. Pada hari yang sama, peneliti bersama guru BK mengumpulkan siswa-siswa tersebut untuk diberikan angket *pre-test* dan membuat kesepakatan pertemuan selanjutnya.

3. Peneliti memberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan 6 kali pertemuan, sesuai dengan 6 perilaku positif yang akan di bahas. Pertemuan pertama, akan dilakukan konseling kelompok dengan tema perilaku disiplin. Pertemuan kedua, akan dilakukan konseling kelompok dengan tema perilaku bertanggung jawab. Pertemuan ketiga, bertema perilaku terbuka. Pertemuan keempat, dengan topik perilaku kreatif. Pertemuan kelima, konseling kelompok dengan topik perilaku mandiri. Pertemuan keenam akan dilakukan konseling kelompok dengan topik layanan perilaku percaya diri sekaligus diberikan *post-test*. Pertemuan akan dilakukan dalam alokasi waktu +/- 40 menit. Setiap pertemuan akan dijelaskan dan disepakati tentang kontrak yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan.

B. Hasil Penelitian dan Pengolahan Data

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan layanan konseling kelompok dengan menerapkan teknik kontrak perilaku (*behavior contract*), terdiri dari 6 kali pertemuan dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu yaitu berupa instrumen penelitian yang diisi oleh siswa, tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengetahui gambaran perilaku positif pada siswa sebelum diberikan *treatment* yaitu teknik kontrak perilaku yang diberikan secara kelompok. Kemudian diberikan *post-test* setelah diberikan 6 kali *treatment*.

a. *Pre-test*

Pre-test diberikan kepada 6 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2024. Tujuan diberikan *pre-test* adalah untuk mengetahui gambaran perilaku positif sebelum diberikan *treatment*. Adapun tingkat gambaran perilaku positif dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut tingkat perilaku positif pada siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan menerapkan teknik *behavior contract* pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Skor *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor *Pre-Test* Siswa

No.	Nama	Skor <i>Pre-Test</i>
1	ARIP	57
2	AS	63
3	APSP	56
4	NN	60
5	WA	58
6	WS	56
	Jumlah	350

Tabel di atas menunjukkan hasil skor *pre-test* siswa yang menjadi sampel sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik kontrak perilaku.

b. *Treatment*

Setelah *pre-test* diberikan kepada siswa, peneliti menjadwalkan kembali untuk pertemuan selanjutnya yaitu pemberian *treatment* yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada setiap *treatment* peneliti memaparkan dan menjelaskan topik mengenai perilaku positif dan membuat perjanjian perilaku. *Treatment* ini diberikan bertujuan untuk pembiasaan perilaku positif pada setiap sampel penelitian.

Treatment 1 dengan topik materi perilaku disiplin dilakukan pada hari sabtu tanggal 4 Mei tahun 2024 di hari yang sama dengan diberikannya *pre-test*. Tujuan dari *treatment* ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kedisiplinan agar peserta didik dapat mengatasi masalah kedisiplinan dan mampu membiasakan diri berperilaku disiplin. Setelah diberikan pegantar materi oleh peneliti, peserta didik diminta untuk menceritakan permasalahan terkait dan diselesaikan bersama-sama. Kemudian diberikan kontrak perilaku yang telah disepakati.

Treatment 2 dengan topik materi perilaku bertanggung jawab yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024. Peneliti memberikan sedikit pemahaman tentang perilaku bertanggung jawab kemudian para peserta didik menceritakan permasalahan yang mereka hadapi terkait metari, kemudian disepakati masalah siapa yang akan di bahas. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas masalah tersebut hingga selesai. Setelah itu, diberikan kembali kontrak untuk perilaku bertanggung jawab. Tujuan dari *treatment* ini adalah untuk memberkan pemahaman tentang perilaku tanggung jawab dan mengentaskan masalah yang berkaitan dengan perilaku tersebut serta membiasakan diri untuk bertanggung jawab.

Treatment 3 dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024, pada pertemuan ketiga ini diberikan materi tentang perilaku terbuka. Peneliti memberikan pemahaman tentang perilaku terbuka kemudian siswa diminta untuk menceritakan masalah tentang perilaku terbuka yang dialaminya, kemudian seluruh anggota kelompok membahas permasalahan tersebut. Setelah permasalahan tersebut dirasa tuntas dan

diberikan penguatan, peneliti kembali memberikan lembar kontrak perilaku yang harus ditandatangani oleh siswa. Tujuan dari *treatment* ketiga ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang perilaku terbuka, mengentaskan masalah tentang perilaku terbuka serta membiasakan diri untuk berperilaku terbuka dalam kehidupan sehari-hari.

Treatment 4 dilakukan pada tanggal 15 Mei, dengan topik materi perilaku kreatif. Tujuan dari *treatment* ke 4 ini adalah memberikan pemahaman tentang kreativitas, menentaskan masalah yang berkaitan dengan perilaku kreatif dalam belajar, dan membiasakan diri untuk kreatif dalam pembelajaran. Sama seperti konseling kelompok pada umumnya, siswa diminta untuk bercerita tentang permasalahan terkait kreativitas dalam belajar atau kegiatan sekolah, kemudian akan bersama-sama dibahas dan dituntaskan serta diberikan penguatan oleh pemimpin kelompok. Setelah itu, peneliti akan memberikan kontrak perilaku terkait dengan topik materi.

Treatment 5 dilakukan pada tanggal 18 Mei, diberikan materi tentang perilaku mandiri. Peneliti akan menjelaskan tentang perilaku mandiri, kemudian siswa akan menceritakan tentang permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya dan akan dibahas serta diselesaikan bersama-sama serta diberikan penguatan oleh pemimpin kelompok. Setelah masalah dirasa selesai, peneliti akan memberikan kontrak perilaku sesuai dengan materi kegiatan. Tujuan dari *treatment* ke 5 ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku mandiri dan membiasakan diri untuk berperilaku mandiri.

Treatment 6 dilakukan pada tanggal 23 Mei. Pada pertemuan terakhir ini diberikan materi tentang perilaku percaya diri. Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti akan menjelaskan tentang pengertian percaya diri dan siswa diminta untuk menjelaskan permasalahan terkait dengan perilaku percaya diri yang dialaminya di lingkungan sekolah, kemudian permasalahan tersebut akan dibahas bersama-sama. Setelah selesai, diberikan lagi lembar kontrak perilaku kepada siswa. Tujuan dari *treatment* terakhir ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang kepercayaan diri, menyelesaikan masalah percaya diri dan membiasakan diri untuk tampil percaya diri dimanapun.

Peneliti dibantu oleh guru BK untuk memantau perilaku siswa yang menjadi sampel penelitian selama kontrak perilaku aktif. Peneliti datang ke sekolah setiap 2 hari sekali untuk menanyakan dan menyaksikan sendiri perkembangan perilaku positif pada siswa.

Pada minggu terakhir penelitian, siswa sedang menghadapi minggu persiapan ujian. Oleh karena itu, pada pertemuan terakhir, peneliti langsung memberikan lembar angket *post-test* dan *reward* untuk siswa yang menjadi sampel penelitian, walaupun saat ini kontrak antara peneliti dan siswa belum berakhir. Hal ini dikarenakan selama hampir 3 minggu penelitian berlangsung, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang cukup signifikan ke arah yang positif, peneliti yakin jika materi terakhir juga akan diterapkan dengan baik. Walaupun demikian, pada tanggal 27 Mei (hari kontrak berakhir), peneliti datang kembali ke sekolah untuk menanyakan kepada guru BK terkait konsistensi siswa dalam mematuhi aturan selama kontrak berlangsung dan sesuai dugaan, siswa mampu untuk berubah dan

sudah jarang ditemukan nama siswa yang menjadi sampel penelitian di buku kasus BK.

Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung dapat disimpulkan bahwa perilaku-perilaku negatif pada siswa mulai mengalami tingkat penurunan dan meningkatnya kebiasaan perilaku positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan catatan yang ada pada buku kasus dan buku catatan keterlambatan siswa di meja piket, tidak lagi terdapat nama-nama siswa yang menjadi sampel penelitian. Guru BK sendiri juga menyampaikan bahwa sudah jarang ada laporan terkait dengan siswa tersebut yang masuk ke dalam catatan siswa bermasalah selama proses kontrak berlangsung hingga ujian kenaikan kelas selesai.

c. Post-test

Post-test dilaksanakan setelah pemberian treatment, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024. Dengan cara memberikan kembali angket yang sama pada saat *pre-test*, yaitu angket perilaku positif, adapun tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui hasil apakah penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif untuk meningkatkan perilaku positif pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Tabel 4.2
Skor Post-Test Siswa

No.	Nama	Skor <i>Post-Test</i>
1	ARIP	82
2	AS	99
3	APSP	88
4	NN	92
5	WA	90
6	WS	84
	Jumlah	535

Hasil post-test di atas menunjukkan adanya perubahan skor dalam tes tingkat perilaku positif pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Banda Aceh sebelum dan sesudah diberikan penanganan berupa teknik kontrak perilaku dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Tabel 4.3
Kategori Presentase Perilaku Positif Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

No.	Batas Nilai	Kategori
1.	75% - 100%	Tinggi
2.	51% - 75%	Sedang
3.	<50%	Rendah

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Perilaku Positif Siswa

No.	Nama	Pre-Test		Kriteria	Post-Test		Kriteria
		Total	%		Total	%	
1.	ARIP	57	50,89	Rendah	82	73,21	Sedang
	AS	63	56,25	Sedang	99	88,39	Tinggi
	APSP	56	50	Rendah	88	78,57	Tinggi
	NN	60	53,57	Sedang	92	82,14	Tinggi
	WA	58	51,78	Sedang	90	80,35	Tinggi
	WS	56	50	Rendah	84	75	Sedang
	Mean	58,33	52,08	Sedang	89,16	79,61	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan *behavior contract* terhadap pembiasaan perilaku positif siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh diperoleh hasil *pre-test* yaitu terdapat 3 siswa yang memiliki kategori rendah dan 3 siswa dengan kategori sedang. Pada hasil *post-test* diperoleh 2 siswa dengan kategori sedang dan 4 siswa berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pre-test adalah 58,33 dan nilai rata-rata pada post-test adalah 89,16.

Kategori pengelompokan siswa diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa pada kategori}}{\text{seluruh siswa sampel}} \times 100$$

Tabel 4.5
Kategori Pengelompokan Siswa Dari Hasil Pre-Post

Kriteria	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	4	66,6
Sedang	3	50	2	33,3
Rendah	3	50	0	0
Total	6	100	6	99,9

Bedasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa penerapan teknik kontrak perilaku untuk pembiasaan perilaku positif pada 6 siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan perolehan pre-test yaitu tidak ada siswa dengan kategori tinggi dan persentase 0%, 3 siswa kategori sedang dengan persentase 50%, 3 siswa kategori rendah dengan persentase 50%. Setelah diberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan menerapkan teknik kontrak perilaku, maka diperoleh peningkatan pada post-test, terdapat 4 siswa kategori tinggi dengan persentase 66,6% dan 2 siswa kategori sedang dengan persentase 33,3%

Peningkatan pembiasaan perilaku positif pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Post

No.	Data nilai	Pre-test	Post-test
1.	Skor tertinggi	56,25	88,39
2.	Skor terendah	50	73,21
3.	Rata-rata	52,08	79,61

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata pada tes perilaku positif sebelum dan sesudah diberikan penerapan teknik kontrak perilaku mengalami peningkatan. Skor tertinggi pada *pre-test* sebesar 56,25 dan skor terendah sebesar 50. Sedangkan skor tertinggi pada *post-test* sebesar 88,39 dan skor terendah sebesar 73,21. Skor rata-rata pembiasaan perilaku positif pada siswa meningkat dari 52,08 menjadi 79,61.

2. Pengolahan data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel *tests of normality* yang di olah menggunakan SPSS versi 22 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	statistik	df	Sig.
Pre-test	.874	6	.242
Post-test	.965	6	.855

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji normalitas Shapiro-Wilk *pre-test* data pembiasaan perilaku positif pada siswa adalah 0,242 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$). Kemudian hasil uji normalitas pada *post-test* adalah 0,855 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pembiasaan perilaku positif pada siswa berdistribusi normal.

b. Uji *paired sample t- test*

Kegiatan dalam pengolahan yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel, teliti

dalam melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisa data, maka digunakan uji-t.

Tabel 4.8
Hasil Uji T

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test - post-test	-30.83333	3.81663	1.55813	-34.83864	-26.82803	-19.789	5	.000

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai $\langle \text{sig} \rangle < 0,000$. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai signifikansi data perilaku positif diperoleh sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembiasaan perilaku positif antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan menerapkan kontrak perilaku.

c. Uji N-gain

Uji N-gain adalah uji untuk melihat selisih antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan pembiasaan perilaku positif setelah diberikan layanan dengan teknik kontrak perilaku.

Pembagian kategori hasil perolehan *N-gain* dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori efektifitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Kategori efektifitas N-gain

Persentase (%)	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* di ukur melalui indeks gain. Indeks gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan pembiasaan perilaku positif menggunakan teknik kontrak perilaku. Peningkatan ini dapat di cari dengan menghitung indeks gain di bawah ini.

Tabel 4.10
Nilai Rata-Rata Khusus Uji Kuesioner Pre-Post Untuk Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Positif

No.	Nama	Nilai rata-rata		Gain Post - pre	Skor idea 100 - pre	n-gain	n-gain skor (%)	Kategori
		pre	post					
1.	ARIP	50	73	23	50	0,4	46	Sedang
2.	AS	56	88	32	44	0,7	72	Tinggi
3.	APSP	50	78	28	50	05	56	Sedang
4.	NN	53	82	29	47	0,6	61	Sedang
5.	WA	51	80	29	49	0,5	59	Sedang
6.	WS	50	75	25	50	0,5	50	sedang
	Mean	51,66	79,33	27,66	48,33	0,57	57,6	

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata setiap responden meningkat dari antara nilai sebelum diberikan *treatment* dan sudah diberikan *treatment*. Tabel di atas juga menunjukkan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,57 atau N-gain skor sebesar 57, menurut penafsiran kategori efektifitas N-gain termasuk kategori cukup efektif.

Deskripsi nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* berdasarkan indikator perilaku positif dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Perbandingan Nilai Pre-Test Dan Post-Test Berdasarkan Indikator

No	Nama	Nilai		Nilai Rata-Rata		%	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	Patuh pada peraturan sekolah	22	37	1,8	3,08	275	462
2.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran	24	39	2	3,25	300	487
3.	Mengerjakan tugas dengan baik	49	75	2,04	3,1	306	468
4.	Menerima konsekuensi atas setiap perbuatan	26	41	2,1	3,4	325	512
5.	Mandiri dalam belajar	65	96	2,1	3,2	325	480
6.	Mandiri dalam mengerjakan tugas	26	43	2,1	3,5	325	537
7.	Melakukan sesuatu tanpa keraguan	13	20	2,1	3,3	325	500
8.	Yakin pada diri sendiri	23	39	1,9	3,25	287	487
9.	Memiliki rasa ingin tau yang besar	38	53	2,1	2,9	316	441
10.	Mengusulkan banyak gagasan untuk tiap masalah	28	35	2,3	2,9	350	437
11.	Jujur tentang perasaan	36	57	2	3,1	300	475

Tabel di atas menjelaskan tentang perbedaan dan perbandingan antara pre-test dan post-test dari masing-masing indikator dalam penelitian. Nilai dari setiap indikator semuanya meningkat, dari nilai skor total, *mean*, dan nilai persentase perindikator.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat perilaku positif pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pengukuran hasil dilakukan di awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan berupa teknik kontrak perilaku, dan di akhir pertemuan kembali dilakukan pengukuran (*post-test*). Setelah diperoleh hasil penelitian di SMP Negeri 8 Banda Aceh, maka perlu dianalisis kembali untuk menjawab apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau tidak.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-T. Hasil uji-T dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. T-hitung yang diperoleh juga lebih besar dari T-tabel yaitu sebesar $19.789 > 1.943$. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai yang diperoleh $>$ atau $<$ dari 0,05. Diperoleh nilai pre-test pada uji normalitas yaitu sig. $0,242 > 0,05$ dan pada post-test sebesar sig. $0,855 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Penelitian ini juga dilakukan uji N-gain untuk melihat peningkatan perilaku positif siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik kontrak perilaku. Dari tabel 4.10 dapat dilihat peningkatan antara pre-test dan post-test dan diperoleh nilai N-

gain skor sebesar 57,6 yang artinya teknik kontrak perilaku dinilai cukup efektif untuk pembiasaan perilaku positif.

Berdasarkan deskripsi tabel 4.11 menunjukkan skor nilai rata-rata meningkat pada setiap indikator. Nilai rata-rata pada indikator patuh pada peraturan sekolah pada *pre-test* sebesar 1,8 meningkat menjadi 3,8 pada *post-test*. Nilai rata-rata pada indikator disiplin dalam mengikuti pelajaran meningkat dari 2 menjadi 3,25. Pada indikator mengerjakan tugas dengan baik meningkat dari 2,04 menjadi 3,1. Pada indikator menerima konsekuensi atas setiap perbuatan meningkat dari 2,1 menjadi 3,4. Nilai rata-rata pada indikator mandiri dalam belajar meningkat dari 2,1 menjadi 3,2. Nilai rata-rata pada indikator mandiri dalam mengerjakan tugas meningkat dari 2,1 menjadi 3,5. Nilai rata-rata pada indikator melakukan sesuatu tanpa keraguan meningkat dari 2,1 menjadi 3,3. Nilai rata-rata pada indikator yakin pada diri sendiri meningkat dari 1,9 menjadi 3,25. Nilai rata-rata pada indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar meningkat dari 2,1 menjadi 2,9. Nilai rata-rata pada indikator mengusulkan banyak gagasan untuk setiap masalah meningkat dari 2,3 menjadi 2,9. Nilai rata-rata pada indikator jujur tentang perasaan meningkat dari 2 menjadi 3,1. Peningkatan skor nilai rata-rata pada setiap indikator diakibatkan oleh penerapan teknik kontrak perilaku.

C. Pembahasan

Hasil penelitian telah diperoleh dengan menggunakan metode pengujian statistik dan dapat menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian tersebut di olah untuk mengetahui standar kategori tingkat rendah, sedang atau tinggi yang

kemudian dijadikan acuan untuk mengkategorikan siswa yang memiliki tingkat perilaku positif rendah.

Setelah angket perilaku positif diberikan dan diisi oleh siswa maka langkah selanjutnya adalah membuat kategorisasi untuk mengetahui tingkat perilaku positif pada siswa. Untuk mendapatkan nilai tersebut peneliti melakukan treatment 6 kali dan meminta anggota kelompok untuk membuat dan menandatangani perjanjian kontrak perilaku. Materi layanan yang peneliti berikan adalah materi yang sesuai dengan aspek penelitian yaitu perilaku disiplin perilaku bertanggung jawab perilaku terbuka sikap mandiri perilaku kreatif dan percaya diri. Para siswa yang menjadi sampel penelitian melakukan layanan konseling kelompok dengan semangat, hal ini dibuktikan oleh hasil instrumen evaluasi proses yang diisi oleh siswa.

Seperti yang sudah dijelaskan, peneliti memberikan kuesioner angket untuk melihat tingkat perilaku positif pada siswa. Angket diberikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* penerapan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok.

Tabel 4.4 menjelaskan adanya peningkatan tingkat pembiasaan perilaku positif pada siswa dari yang sebelumnya 52,08% menjadi 79,61%. Hal ini terjadi sesudah diberikan penanganan berupa penerapan teknik kontrak perilaku menggunakan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas peneliti melihat secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembiasaan perilaku positif. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik

behavior kontrak atau kontrak perilaku menggunakan konseling kelompok cukup efektif untuk permasalahan perilaku positif pada siswa.

Ini sesuai dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukarti dan kawan-kawan untuk mengurangi *bullying verbal* melalui teknik kontrak perilaku menunjukkan tingkat *bullying verbal* sebelum dilakukan *treatment* memperoleh nilai rata-rata dalam kategori tinggi, namun setelah diberikan *treatment* dengan kontrak perilaku, mengalami penurunan. Teknik kontrak perilaku secara signifikan efektif untuk mengurangi *bullying verbal* pada siswa.⁷² Hasil yang sama juga diperoleh oleh Mahdya Nabila dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang menunjukkan penurunan perilaku mencontek hingga skor 17,3, dari hasil rata-rata *pretest* 95 dan hasil rata-rata *posttest* 77,7,⁷³ dan banyak penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *behavior contract* memang efektif diterapkan untuk permasalahan perilaku pada siswa.

⁷² Sri Sukarti dkk, "Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, Vol 7, No 1, 2021, h. 58

⁷³ Mahdya Nabila dkk, Pengaruh Layanan Konseling Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6, No, 1, 2020, h. 52

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan teknik *behavior contract* untuk pembiasaan perilaku positif siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh adalah sebagai berikut : hasil skor rata-rata sebelum diberikan teknik kontrak perilaku sebesar 58,33 dan sesudah diberikan teknik kontrak perilaku mengalami peningkatan menjadi 89,16. Dengan nilai persentase sebesar 52,08 menjadi 79,61. Nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel yaitu $19.789 > 1.943$ yang mengartikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Nilai N-gain skor sebesar 57,6 dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan cukup efektif. Sehingga, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavior contract* cukup efektif untuk pembiasaan perilaku positif siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Diharapkan mampu membiasakan diri untuk berperilaku positif dengan menerapkan kontrak perilaku untuk memberi tantangan pada diri sendiri agar berperilaku lebih baik dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dan memberikan hadiah kepada diri sendiri jika tantangan itu berhasil.

2. Guru bimbingan dan konseling, diharapkan agar dapat menerapkan teknik kontrak perilaku dalam penanganan masalah-masalah yang terjadi pada siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas baik tentang teknik kontrak perilaku yang digunakan untuk permasalahan yang lain ataupun ada teknik yang lain yang cocok untuk permasalahan perilaku-perilaku pada siswa.



Daftar pustaka

- Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-Hari* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010)
- Abu Bakar dan M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling, Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung : Citapustaka Media Perintis 2010)
- Afdhalul Fikri dkk, “Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 11 Sidrap”, *Pinisi Journal Of Education* 2021. Di akses pada tanggal 12 Oktober 2023 pada situs http://eprints.unm.ac.id/25296/1/Afdhalul%20Fikri_Artikel%20Ilmiah%20Skrripsi_1744041021_Psikologi%20Pendidikan%20dan%20Bimbingan.pdf
- Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*, (Bogor : Linda Bestari, 2020)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014)
- Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, (Jakarta: Raja Graja Gafinda, 2006)
- Ani Fakhriroh Dan Syarif Hidayatullah, “Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara” *El-Ibtikar*, Vol 7, No 1, 2019
- Anisa Puji Harlina dkk, “Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku”, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, Vol 3, No 1, 2019
- Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta : Amzah, 2013)
- Aulia Akbar Akmal, “Strategi Komunikasi Instruksional Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam Pembentukan Perilaku Mandiri (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Guru Dalam Pembentukan Perilaku Mandiri)”, *Akademika*, Vol 4, No 2 , 2020
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)
- BKI `A 20, *The World Of Counselor*. (Purwokerto: Anagraf Indonesia, 2022)
- Ceria Hermina dan Dyta Setiawati Hariyono, *Kajian Metode Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Yang*

Berhadapan Dengan Hukum, PSYCO IDEA, No. 2, Juli 2018, ISSN: 1693-1076

Dina Hajja Ristianti dan Irwan Fathurrochman, *Penilaian Konseling Kelompok*. (Yogyakarta : Deepublish 2020)

Eddy Roflin dkk, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021)

Edy Purwanto, “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara”, *Jurnal Inovasi BK*, Vol 2, No 2, 2020

Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)

Gantika Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks 2011)

Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta : Indeks, 2011)

Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012),

Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)

Irna Sriwahyuni dan Neni Meiyani, “Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik”, *JASSI_Anakku*, Vol 19, No 1, 2021

Jidarahati dkk, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 1 Lahusa”, *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No 2, 2021

Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Jakarta Selatan: Kawan Pustaka, 2006),

Johor, *SPSS 24 Untuk Penelitian*, (Jakarta : Alex Medi Kamputido, 2017)

Kristia Yuliawan, “Pelatihan SMARTPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No 1, 2021

- Mahdya Nabila dkk, "Pengaruh Layanan Konseling Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol 6, no 1, 2020
- Mamik, *Metodelogi Kualitatif* (Jawa Timur : Zifatama Publishing 2015).
- Martinis Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : PPS Universitas Negeri, 2008)
- Mila Syafira Rizki dkk, "Perilaku Positif Pada Komunikasi Antar Pribadi Dalam Tayangan *Web Series Janji* (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce), *Jurnal Komunikatio*, Vol 6, No 2, 2020
- Muchlisin Riadi, *Konseling Kelompok – Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Teknik dan Tahapan*, Desember 2021. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 dari situs <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/konseling-kelompok.html>
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Gelora Asmara Pratama, 2009)
- Mujur Sejathi, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks 2011)
- Munawir Yusuf dan Egy Legowo, *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*, (Jakarta : tnp, 2007)
- Mutiani dkk, "Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 3, 2021
- Ni`Matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi:Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang : UMM,2018)
- Niko Sudibjo dkk, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar Dan Kerja Sama", *Akademika*, Vol 9, No 1, 2020
- Nunti Sibuea dkk, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa", *All Fields of Science J-LAS*, Vol 2, No 4, 2022
- Nurul Ismi dan Akmal, "Dampak Game Online Terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan SMA Negeri 1 Bayan", Vol 3, No 1, *Journal of Civic Education*, 2020
- Nurussakinah Daulay, "Perilaku *Maladaptive* Anak dan Pengukurannya", *Buletin Psikologi*, Vol 29, No 1, 2021

- Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara 2018)
- Rasimin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara 2018)
- Ratna Dan Lilis, *Teknik- Teknik Konseling* (Yogyakarta : Deepublish, 2013)
- Rio Ramadhani, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT CORDOVA Samarinda”, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No 3, 2020
- Rodhiyah Syafitri, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi *Giving Questions and Getting Answers* Pada Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 1, No. 2, 2019
- Sasi Mardikarini dkk, “Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III”, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol 2, No 1, 2020
- Siti Nuroniyah, “Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa MA” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 6, No 2, 2020
- Sri Sukarti dkk, “Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, Vol 7, No 1, 2021
- Sri Yulan Umar, “Penggunaan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Mal-Adaptif Pada Peserta Didik Low Vision di SLBN-A Kota Bandung”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*, (Padang : Tnp, 2016)

Lampiran 1 : SK pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
D. Syarif Abdul Rauf Nejatna Darussalam Banda Aceh
Telp. 0951 7553020 | www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-1040/Un.0M/TKKP.07.5/01/2023
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munakahaf mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang diuraikan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam aural keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genji Tahun Akademik 2022/2023

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan

Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 04 Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA

Menunjuk saudara
Erviana, M.Si
Nuzliah, S.Pd.I., M.Pd.
Untuk Membimbing Skripsi
Nama : Nova Julia
NIM : 190213061
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi : Penerapan Teknik Behaviour Contract Untuk Pembiasaan Berperilaku Positif Pada Siswa SMP Negeri 8 Darussalam

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPRA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 No. 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022


KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam aural keputusan ini.

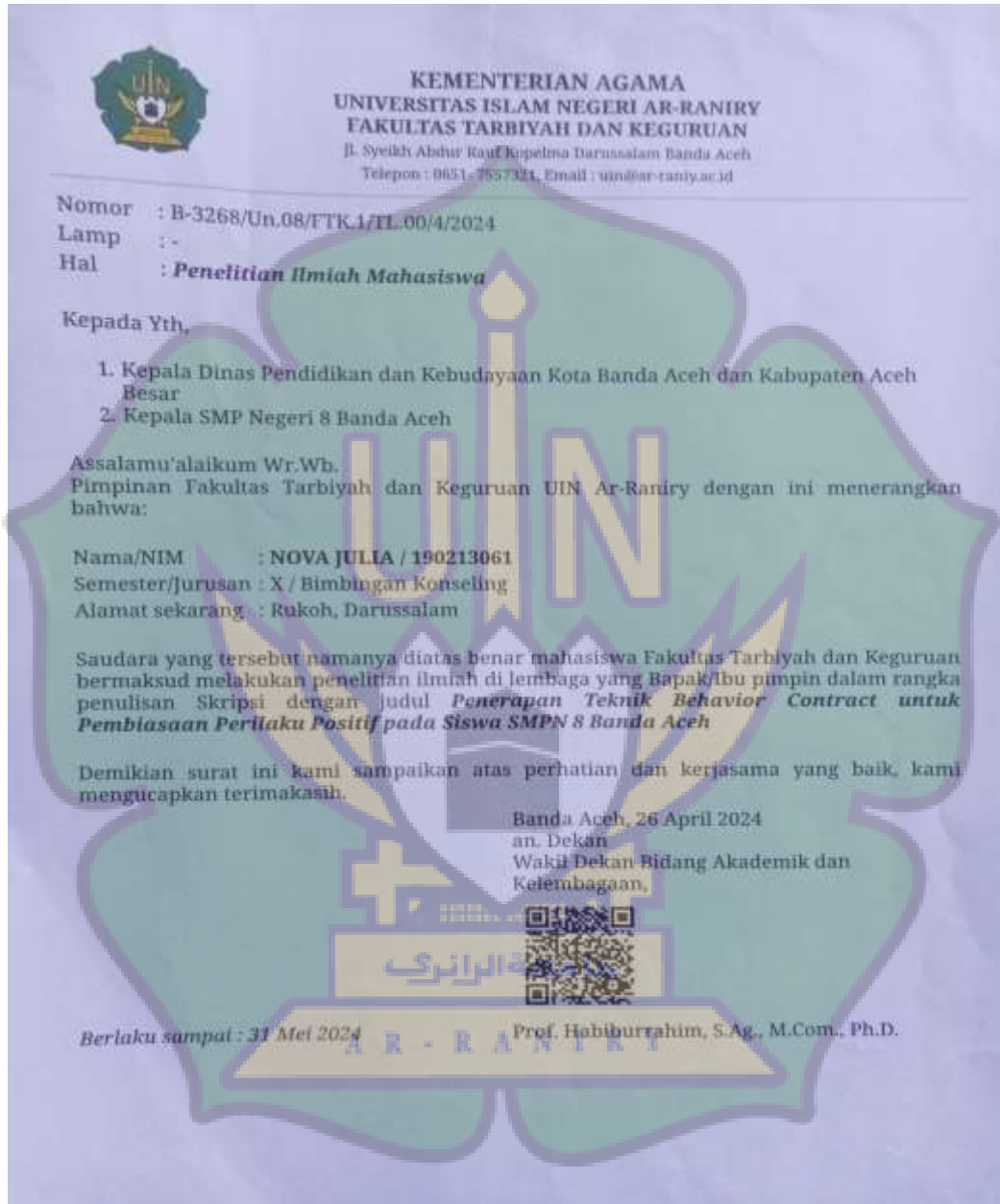
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Januari 2023
Dekan
an-Rektor
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian



The image shows an official letter on a light blue background with a large, faint watermark of the UIN Ar-Raniry logo in the center. The logo features a green shield with a yellow crescent and star, and the letters 'UIN' in a stylized font. The text of the letter is as follows:

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kepulauan Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557324, Email : um@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3268/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOVA JULIA / 190213061**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Behavior Contract untuk Pembiasaan Perilaku Positif pada Siswa SMPN 8 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

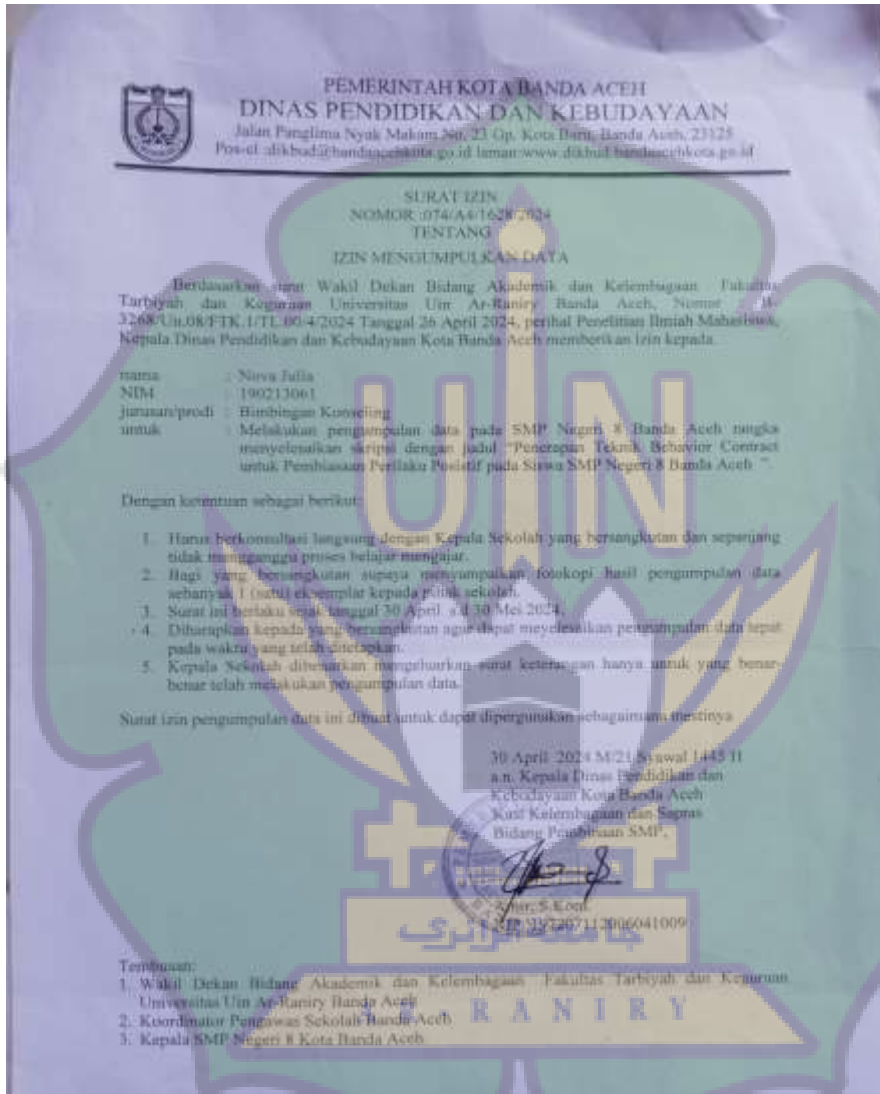
Banda Aceh, 26 April 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Mei 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
Jalan Hamzah Fansury No. 1 Kopelma Darussalam telp. (0651) 7552195
E-mail : smn8banda@gmail.com Website : http://smn8.acb.id
Kode Pos 23111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 074 / 276 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Burhanuddin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan
Nama : Nova Julia
NIM : 190213061
Jurusan : Pendidikan Bimbingan dan konseling
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Banda Aceh tanggal 5 s/d 27 Mei 2024 dengan judul " Penerapan Teknik Brharvior Contract untuk Pembiasaan Perilaku Positif pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh "

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

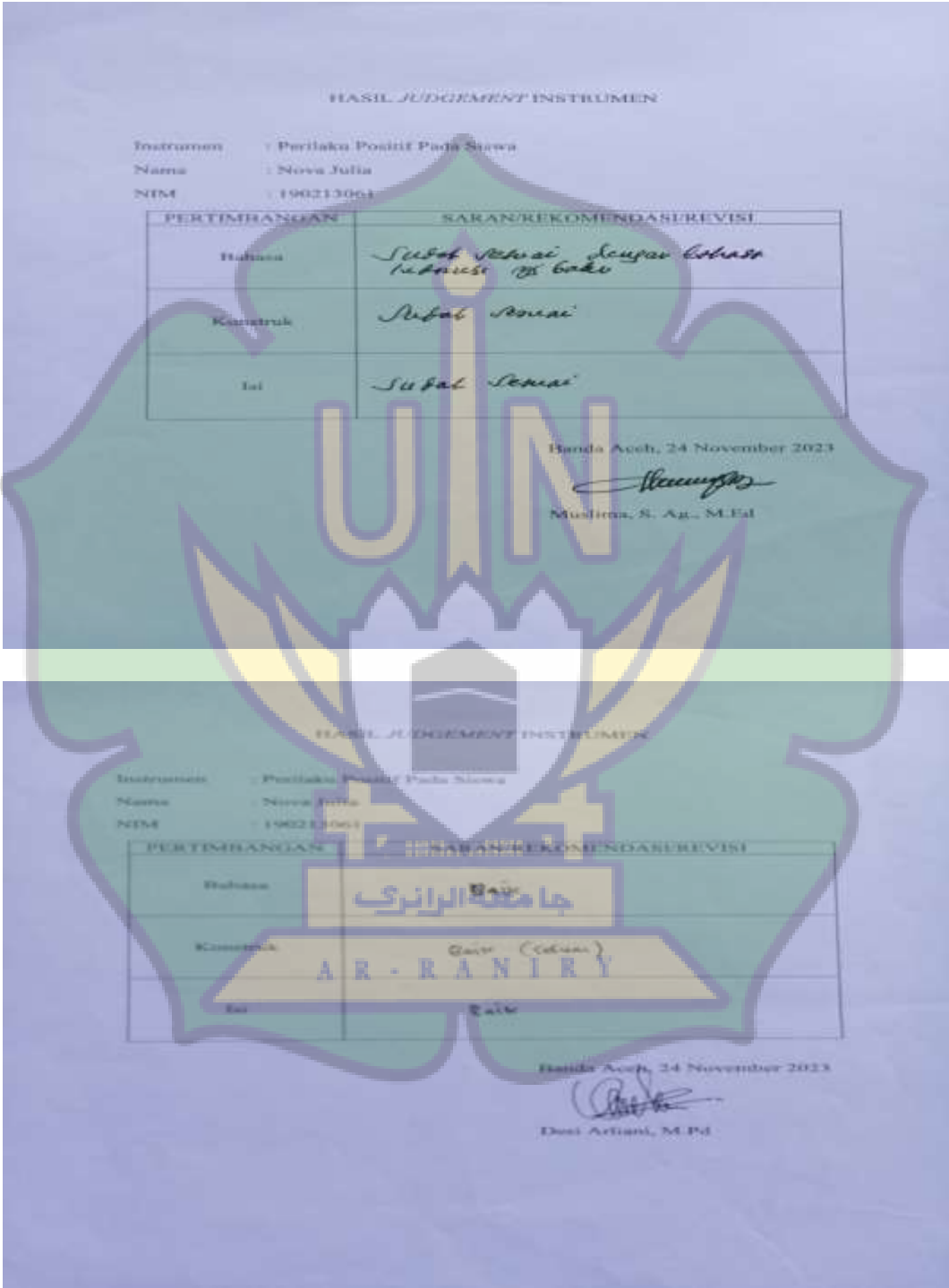
Banda Aceh 08 Juli 2024
Kepala Sekolah

Burhanuddin, S.Pd
NIP 19690822 199801 1 001



AR-RANIE

Lampiran 5 : Hasil Judgement instrumen



A. Identitas Data Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia
2. Baca setiap pernyataan yang ada dalam angket ini dengan teliti dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
4. Keterangan jawaban :

SL : Selalu

KD : Kadang-Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya mempersiapkan alat tulis terlebih dahulu sebelum guru masuk kelas				
2.	Saya memasukkan sampah bekas makanan ke dalam laci meja				
3.	Saya terlambat masuk kelas karena berlama-lama di kantin				
4.	Saya berpenampilan rapi ketika di sekolah				
5.	Saya mencontek saat ulangan				
6.	Saya mengisi lembar ujian dengan jujur				
7.	Saya menyembunyikan hasil ulangan dari orang tua jika nilainya jelek				
8.	Saya malas melakukan tugas piket				
9.	Saya membayar denda KAS karena tidak melaksanakan piket				
10.	Saya semangat mengerjakan tugas dari guru				

11.	Saya membuat rencana dan daftar materi yang harus saya pelajari setiap hari				
12.	Saya belajar hanya ketika ada guru saja				
13.	Saya meminta kakak untuk mengerjakan PR saya				
14.	Saya hanya belajar ketika disuruh oleh ayah				
15.	Saya membaca materi terlebih dahulu sebelum materi tersebut diberikan oleh guru				
16.	Saya hanya menunggu materi yang diberikan oleh guru				
17.	Saya mengulang kembali materi pelajaran ketika sudah pulang ke rumah.				
18.	Saya mengajukan diri untuk menjadi ketua kelas				
19.	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan lugas				
20.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan baik				
21.	Saya membaca berbagai jenis buku				
22.	Saya memberikan solusi saat terjadi permasalahan di kelas				
23.	Saya hanya mengerjakan sesuatu jika sudah diperintah				
24.	Saya ke perpustakaan untuk mencari materi lanjutan jika materi di buku paket tidak lengkap				
25.	Saya mengabaikan ketika teman berdiskusi terkait materi yang akan diberikan oleh guru.				
26.	Saya takut untuk melapor pada guru bahwa saya dijadikan bahan ejekan oleh teman-teman.				
27.	Saya bercerita kepada orang tua, kakak, atau teman tentang semua yang saya lalui setiap hari.				
28.	Saya murah senyum dan mudah menangis.				

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
Jalan Hamzah Fansuri No. 1 Kopelma Darussalam Telp (0651) 7552195
E-mail : smpn8@disdikbna.net Website : www.smpn8.disdikbna.net

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023 /2024

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pengentasan
D	Tujuan	Membiasakan perilaku disiplin
E	Topik	Perilaku Disiplin
F	Sasaran Layanan	Siswa yang menjadi sampel penelitian
G	Metode dan Teknik	<i>Behavior Contract</i>
H	Waktu	40 menit/layanan
I	Media / Alat	Lembar Kontrak, Pulpen
J	Tanggal Pelaksanaan	4 Mei 2024
K	Sumber Bacaan	Jurnal Sasi dkk “Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin”, jurnal Nunti Sibuea dkk “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa” https://www.gramedia.com/best-seller/sika-disiplin/ https://accurate.id/lifestyle/pengertian-disiplin/
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	Siswa dapat mengatasi masalah kedisiplinan dan membiasakan diri berperilaku disiplin.
	b. Penjelasan tentang Langkah-langkah kegiatan kelompok	1. Siswa dipanggil berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh guru BK. 2. Siswa membentuk kelompok layanan.

	(Pembentukan Kelompok)	3. Siswa memperkenalkan diri sesuai kelas masing-masing.
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	1) Konselor menjelaskan alur kegiatan 2) Konselor mengarahkan siswa.
	2. Tahap peralihan (<i>Transisi</i>)	Konselor menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan.
	Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya	Iya
	Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya	Iya
	3. Tahap Inti/Kerja	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menceritakan permasalahannya masing-masing. b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan masalah siapa yang akan dibahas. c. Anggota kelompok menjawab pertanyaan terbuka dari pemimpin kelompok. d. Anggota kelompok bersama-sama membahas permasalahan tersebut. e. Pemimpin kelompok memberikan penguatan setiap anggota kelompok memberikan pendapatnya. f. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas permasalahan tersebut hingga dirasa tuntas. 	
	4. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk menyimpulkan pembahasan. b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat 1 contoh perilaku disiplin yang harus dilakukan oleh siswa kedepannya. c. Anggota kelompok membuat perjanjian sendiri dan untuk diri sendiri secara tertulis dan ditandatangani sesuai arahan dari pemimpin kelompok. d. Pemimpin dan anggota kelompok membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya. 	

	e. Kegiatan selesai dan ditutup dengan doa.	
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana tanggapan anggota kelompok terhadap kegiatan hari ini.
	2. Evaluasi Hasil	Anggota kelompok diminta untuk mengisi lembar evaluasi yang telah disiapkan.



4 Mei 2024
Mengetahui:
Konselor

Nova Julia

Disiplin

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya latihan atau pendidikan dalam pengembangan harkat, spiritual dan kepribadian. Menurut KBBI, disiplin adalah tata tertib atau ketaatan kepada peraturan. Pada dasarnya, pengertian disiplin merujuk pada sikap ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dimana sikap ini mencakup segala hal yang bersifat pribadi, sosial, maupun nasional. Disiplin merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku individu agar mengikuti prinsip dan selalu mengikuti aturan serta norma yang berlaku. Disiplin diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri, kepribadian dan ketertiban serta efisiensi.

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang menurut peraturan eksternal dan norma yang ada. Disiplin disebut sebagai dasar pembentukan karakter seseorang. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada aturan. Perilaku disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan segala sesuatu yang seharusnya dilakukan pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Perilaku disiplin membutuhkan *time management* yang bagus, pembiasaan mengatur waktu sangat berperan penting dalam perilaku ini. Pengembangan disiplin pada diri siswa akan membantu siswa dalam mengontrol diri dan membantu siswa mengenali perilaku yang salah.

Murtini dan Tu`u menyampaikan ada 5 indikator kedisiplinan siswa, yaitu : a) disiplin masuk sekolah, b) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, c) disiplin

dalam mengerjakan tugas, d) disiplin belajar dirumah, dan e) disiplin dalam menaati peraturan sekolah.

Disiplin adalah perasaan, kesadaran dan tindakan taat dan patuh pada aturan atau pada sesuatu yang dinilai sebagai tanggung jawab. Disiplin merupakan perilaku yang amat penting bagi setiap peserta didik. disiplin menjadikan peserta didik sebagai individu yang menghargai waktu. Disiplin membantu peserta didik untuk mengendalikan diri dan mengelola waktu, waktu untuk belajar, waktu untuk bermain dan waktu untuk melakukan hal-hal lain.

Disiplin tidak hanya berkenaan dengan waktu, tetapi disiplin memiliki lingkup yang luas, namun pada dasarnya disiplin merupakan sikap tertib. Disiplin juga berkaitan erat dengan karakter dan pengendalian diri individu. Individu dapat membedakan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk berdasarkan tingkat kedisiplinan yang ia miliki.

Ringkasnya dapat dipahami bahwa disiplin berkaitan dengan pengendalian diri sehingga kita dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka panjang. Disiplin ada berbagai macam, seperti : disiplin waktu, disiplin ilmu, disiplin pribadi, disiplin sosial dan disiplin kebangsaan.

Referensi :

<https://accurate.id/lifestyle/pengertian-disiplin/>

<https://www.gramedia.com/best-seller/sika-disiplin/>

Nunti Sibuea dkk, “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa”, *All Fields of Science J-LAS*, Vol 2, No 4, 2022

Sasi Mardikarini dkk, “Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III”, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol 2, No 1, 2020



MODUL

Panduan Rancangan Eksperimen

A. Identitas Modul

Nama Penyusunan	: Nova Julia
Nama Sekolah	: SMP Negeri 8 Banda Aceh
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Semester	: Genap
Kelas	: VIII/3 dan VIII/7
Alokasi Waktu	: 40 menit / Pertemuan
Bidang Layanan	: Pribadi
Aspek Perkembangan	: Pengentasan Masalah Perilaku Positif
Topik/Materi	: Perilaku Disiplin

B. Capaian Layanan

Memberikan pemahaman tentang perilaku positif (perilaku disiplin) dan menentaskan masalah yang berkaitan dengan perilaku tersebut dan membiasakan diri berperilaku disiplin dengan diberikan kontrak perilaku.

C. Tujuan Layanan

1. Peserta didik dapat mengatasi masalah kedisiplinan
2. Peserta didik mampu membiasakan perilaku disiplin

D. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana : Lembar kontrak perilaku
2. Prasarana : Ruang BK

E. Model Pelaksanaan

- Kontrak perilaku dengan konseling kelompok

F. Kegiatan Layanan (Eksperimen)

Treatment I

NO.	Tahapan	Waktu
a.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Membentuk kelompok layanan• Memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a.• Siswa memperkenalkan diri dan kelas masing-masing.• Konselor menjelaskan tentang tujuan dan alur kegiatan.	7 mnt
b.	<p>Transisi</p> <ul style="list-style-type: none">• Konselor menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan.	1 mnt
c.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menceritakan permasalahannya masing-masing.• Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan masalah siapa yang akan dibahas.• Anggota kelompok menjawab pertanyaan terbuka dari pemimpin kelompok.• Anggota kelompok bersama-sama membahas permasalahan tersebut.• Pemimpin kelompok memberikan penguatan setiap anggota kelompok memberikan pendapatnya.• Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas permasalahan tersebut hingga dirasa tuntas.	25 mnt
d.	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemimpin kelompok meminta anggota untuk menyimpulkan pembahasan.• Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat 1 contoh perilaku	7 mnt

	<p>disiplin yang harus dilakukan oleh siswa kedepannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok membuat perjanjian sendiri dan untuk diri sendiri secara tertulis dan ditandatangani sesuai arahan dari pemimpin kelompok. • Pemimpin dan anggota kelompok membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya. • Kegiatan selesai dan ditutup dengan doa. 	
--	--	--

G. Evaluasi

1. Evaluasi Proses

Konselor melakukan evaluasi dengan melakukan proses yang terjadi:

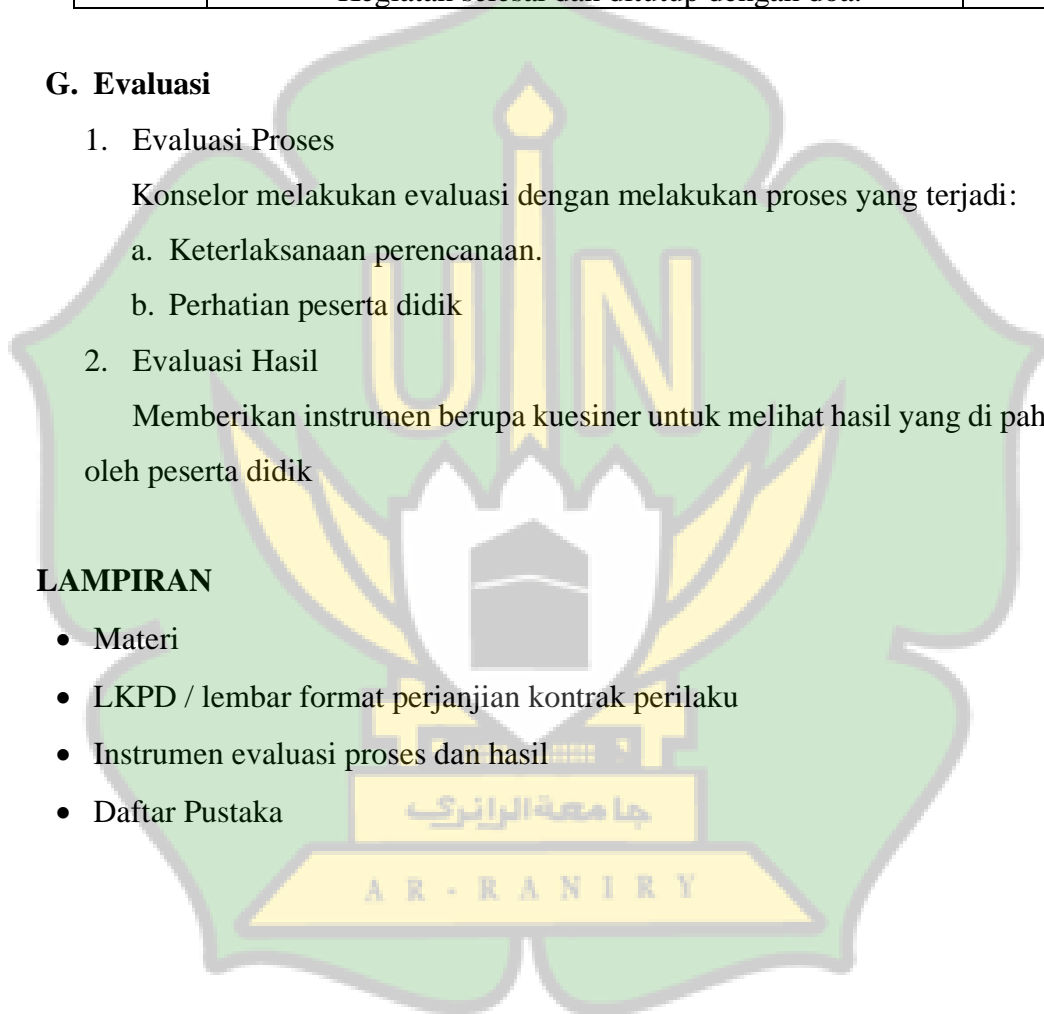
- Keterlaksanaan perencanaan.
- Perhatian peserta didik

2. Evaluasi Hasil

Memberikan instrumen berupa kuesiner untuk melihat hasil yang di pahami oleh peserta didik

LAMPIRAN

- Materi
- LKPD / lembar format perjanjian kontrak perilaku
- Instrumen evaluasi proses dan hasil
- Daftar Pustaka



Materi Treatment I:

PERILAKU DISIPLIN

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya latihan atau pendidikan dalam pengembangan harkat, spiritual dan kepribadian. Menurut KBBI, disiplin adalah tata tertib atau ketaatan kepada peraturan. Pada dasarnya, pengertian disiplin merujuk pada sikap ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dimana sikap ini mencakup segala hal yang bersifat pribadi, sosial, maupun nasional. Disiplin merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku individu agar mengikuti prinsip dan selalu mengikuti aturan serta norma yang berlaku. Disiplin diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri, kepribadian dan ketertiban serta efisiensi.

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang menurut peraturan eksternal dan norma yang ada. Disiplin disebut sebagai dasar pembentukan karakter seseorang. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada aturan. Perilaku disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan segala sesuatu yang seharusnya dilakukan pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Perilaku disiplin membutuhkan *time management* yang bagus, pembiasaan mengatur waktu sangat berperan penting dalam perilaku ini. Pengembangan disiplin pada diri siswa akan membantu siswa dalam mengontrol diri dan membantu siswa mengenali perilaku yang salah.

Murtini dan Tu`u menyampaikan ada 5 indikator kedisiplinan siswa, yaitu :

a) disiplin masuk sekolah, b) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, c)

disiplin dalam mengerjakan tugas, d) disiplin belajar dirumah, dan e) disiplin dalam menaati peraturan sekolah.

Disiplin adalah perasaan, kesadaran dan tindakan taat dan patuh pada aturan atau pada sesuatu yang dinilai sebagai tanggung jawab. Disiplin merupakan perilaku yang amat penting bagi setiap peserta didik. disiplin menjadikan peserta didik sebagai individu yang menghargai waktu. Disiplin membantu peserta didik untuk mengendalikan diri dan mengelola waktu, waktu untuk belajar, waktu untuk bermain dan waktu untuk melakukan hal-hal lain.

Disiplin tidak hanya berkenaan dengan waktu, tetapi disiplin memiliki lingkup yang luas, namun pada dasarnya disiplin merupakan sikap tertib. Disiplin juga berkaitan erat dengan karakter dan pengendalian diri individu. Individu dapat membedakan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk berdasarkan tingkat kedisiplinan yang ia miliki.

Ringkasnya dapat dipahami bahwa disiplin berkaitan dengan pengendalian diri sehingga kita dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka panjang. Disiplin ada berbagai macam, seperti : disiplin waktu, disiplin ilmu, disiplin pribadi, disiplin sosial dan disiplin kebangsaan.

Lembar Kontrak Perilaku

Saya (nama siswa), pada tanggal 04 Mei 2024 menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini :

1. Saya akan mematuhi semua peraturan sekolah.
2. Saya akan meningkatkan kedisiplinan saya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Usaha saya dikatakan berhasil, jika :
Saya mampu melakukan hal tersebut sesering mungkin.

Apabila saya mampu melakukannya, saya akan dapat hadiah *mistery box* dari konselor.

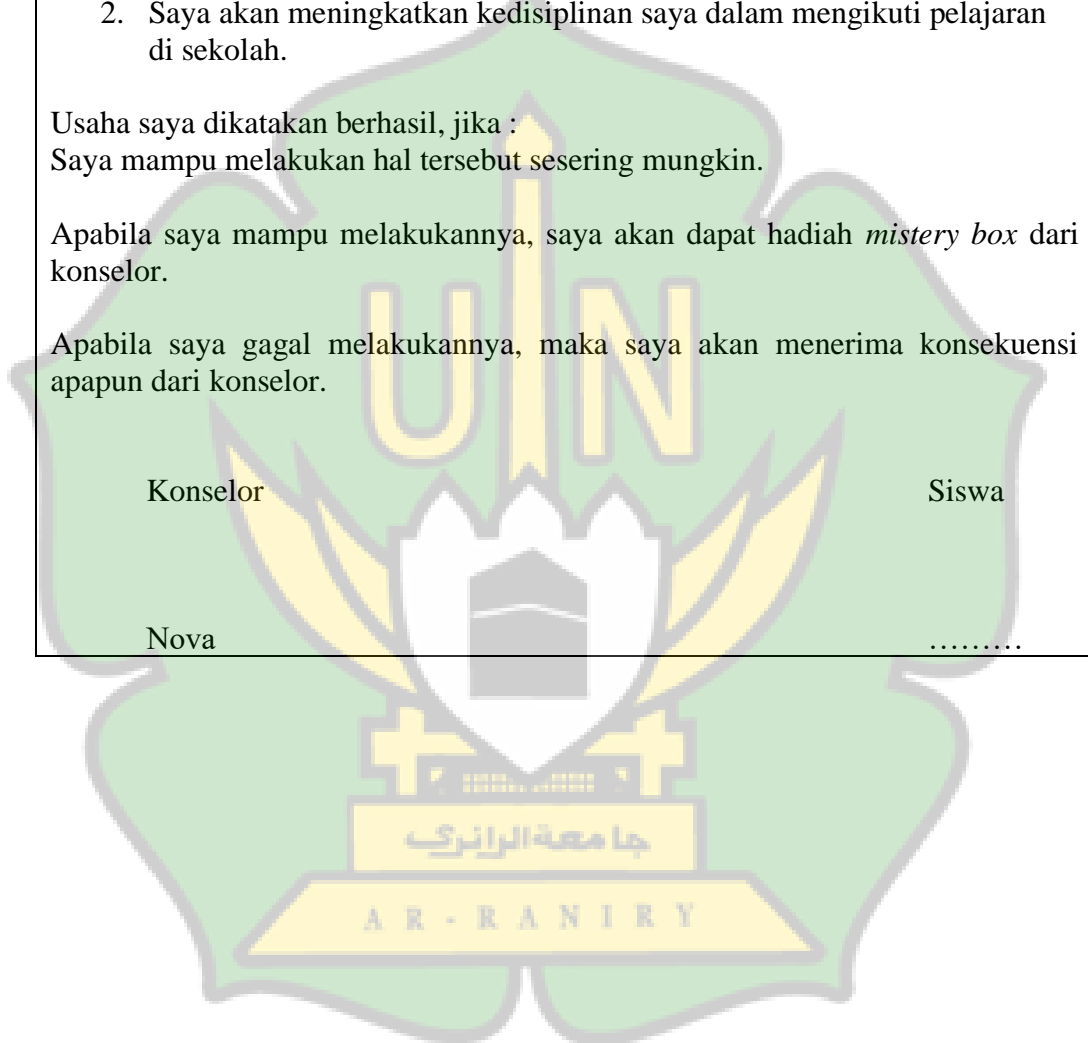
Apabila saya gagal melakukannya, maka saya akan menerima konsekuensi apapun dari konselor.

Konselor

Siswa

Nova

.....



LAMPIRAN: INSTRUMEN EVALUASI

1. INSTRUMEN PROSES

Berilah tanda centang (√) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, dan berilah tanda centang (√) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		ADA	TIDAK	
1.	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan layanan			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
2.	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
3.	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik hadir semua			
4.	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan materi perilaku positif pada peserta didik			

	2. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	3. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	4. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

2. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Berilah tanda centang (√) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda centang (√) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang perilaku disiplin		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang disiplin, sekarang saya bisa lebih bisa memhami perilaku disiplin dan akan berperilaku disiplin di setiap kesempatan		
3.	Materi layanan BK tentang perilaku disiplin menyadarkan saya akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan.		
4.	Setelah menerima materi tentang perilaku disiplin, saya menyadari bahwa saya harus disiplin		

Daftar Pustaka

Sasi Mardikarini dkk, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III", *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol 2, No 1, 2020

Nunti Sibuea dkk, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa", *All Fields of Science J-LAS*, Vol 2, No 4, 2022

<https://www.gramedia.com/best-seller/sika-disiplin/>

<https://accurate.id/lifestyle/pengertian-disiplin/>

Nilai Pre-Test

PRE-TEST																																	
No	Nama R	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	Jumlah	skor maksimal	persentase	rata-rata
1	ARIP	2	1	3	2	1	2	3	1	4	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	4	2	2	1	4	2	57	112	50,8935714	
2	AS	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	2	1	3	1	4	2	3	1	3	1	3	4	2	3	3	2	63	112	56,25	
3	APSP	1	3	3	3	4	3	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	1	1	3	1	2	1	56	112	50	
4	NN	2	2	1	2	1	1	2	3	3	4	3	1	1	1	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	1	2	1	3	61	112	53,57142857	
5	WA	3	1	3	1	3	4	3	1	2	2	1	2	2	1	4	1	4	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	58	112	51,78571429		
6	WS	2	3	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	1	2	54	112	50		
	Total	11	12	13	10	12	13	12	11	14	13	11	14	13	12	13	13	15	13	11	12	13	14	14	13	12	11	14	11	338			52,08333333

Nilai Post-test

POST-TEST																																		
No	Nama R	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	UMLAH	skor maksimal	persentase	rata-rata	
1	ARIP	4	3	1	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	1	3	3	1	4	3	2	3	82	112	73,21428571	
2	AS	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	99	112	88,39285714		
3	APSP	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	3	88	112	78,57142857		
4	NN	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4	4	2	92	112	82,14285714		
5	WA	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	90	112	80,35714286		
6	WS	3	2	4	2	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	2	3	3	3	4	84	112	75		
	Total	21	20	18	17	19	18	23	19	18	19	17	19	21	22	22	20	18	20	21	18	15	15	20	17	21	22	17	18	535			79,621	

Nilai Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum treatment	.215	6	.200*	.874	6	.242
setelah treatment	.154	6	.200*	.965	6	.855

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai Uji T

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test – post-test	-30,83333	3,81663	1,55813	34,83864	-26,82803	19,789	5	.000

4 Mei 2024

EVALUASI PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
a.	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL	✓		
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL		✓	
	3. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan layanan	✓		
	4. Menggunakan media layanan BK	✓		
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian	✓		
b.	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru	✓		
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif	✓		
	3. Peserta didik berkurang masalahnya	✓		
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya	✓		
c.	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK	✓		
	2. Peserta didik aktif bertanya		✓	
	3. Peserta didik aktif menjawab	✓		
	4. Peserta didik hadir semua	✓		
d.	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan materi perilaku positif pada peserta didik	✓		
	2. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik	✓		
	3. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas	✓		
	4. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan		✓	

Nama : ACFREDU

Kelas : VIII . 7

Berilah tanda centang (✓) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda centang (✓) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang perilaku disiplin	✓	
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang disiplin, sekarang saya bisa lebih bisa memahami perilaku disiplin dan akan berperilaku disiplin di setiap kesempatan	✓	
3.	Materi layanan BK tentang perilaku disiplin menyadarkan saya akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan.	✓	
4.	Setelah menerima materi tentang perilaku disiplin, saya menyadari bahwa saya harus disiplin	✓	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lembar Kontrak Perilaku

Saya *Arif*..., pada tanggal 04 Mei 2024 menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini :

1. Saya akan mematuhi semua peraturan sekolah.
2. Saya akan meningkatkan kedisiplinan saya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Usaha saya dikatakan berhasil, jika :

Saya mampu melakukan hal tersebut sesering mungkin.

Apabila saya mampu melakukannya, saya akan dapat hadiah *mystery box* dari konselor.

Apabila saya gagal melakukannya, maka saya akan menerima hukuman apapun dari konselor.

Konselor



Nova

Siswa



جامعة الرانيري

AR-RANIRY







جامعة الرانك

